

**BIMBINGAN ANGGOTA ORGANISASI URUP PROJECT  
PURWOKERTO DALAM PENGEMBANGAN  
KEPEKAAN SOSIAL**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Sadiyah

NIM : 1617101134

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Bimbingan Anggota Urup Project Purwokerto Dalam Pengembangan Kepedulian Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah tercantum sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar maka peneliti bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 11 Juli 2022



Umi Sadiyah

NIM 1617101134



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

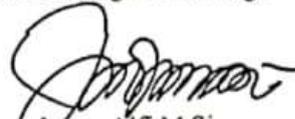
**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**BIMBINGAN ORGANISASI URUP PROJECT PURWOKERTO  
DALAM PENGEMBANGAN KEPEKAAN SOSIAL**

Yang disusun oleh Umi Sadiyah NIM. 1617101134 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 15 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

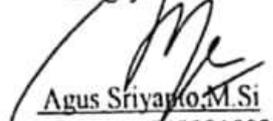
Ketua Sidang/Pembimbing

  
Imam Alfi, M.Si  
198606062018022001

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
Ageng Widodo, M.Ag  
199306222019031015

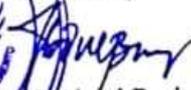
Penguji Utama

  
Agus Sriyanto, M.Si  
197509071999031002

Mengesahkan,

Purwokerto, 3-8-2022  
Dekan,



  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamu`alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Umi Sadiyah

NIM : 1617101134

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Bimbingan Anggota Urup Project Purwokerto Dalam Pengembangan Kepedulian Sosial

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

*Wassalamu`alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 12 Juli 2022

Dosen Pembimbing,



Imam Alfi, M.Si

NIP 198606062018012001

# **BIMBINGAN ANGGOTA ORGANISASI URUP PROJECT PURWOKERTO DALAM PENGEMBANGAN KEPEKAAN SOSIAL**

Umi Sadiyah  
NIM. 1617101134

Program Studi Bimbingan Konseling Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## **ABSTRAK**

Bimbingan sosial merupakan suatu layanan yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan sosial, sehingga setiap individu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar. Urup Project Purwokerto senantiasa mengajak masyarakat untuk meningkatkan kepekaan sosial. Dalam mengembangkan yang menjadi cita-cita organisasi yaitu agar menjadi organisasi yang bersinergi langsung dalam meningkatkan kepekaan sosial bagi masyarakat. Hal ini dilakukan melalui bimbingan sosial yang dilakukan pengurus terhadap anggota Urup Project Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan gambaran menyeluruh dari suatu fenomena dari sudut pandang subyek tanpa harus membuktikan apapun.

Hasil dari penelitian ini adalah Bimbingan sosial di Urup Project Purwokerto telah dilaksanakan dengan mekanisme yang baik dalam rangka mewujudkan tujuan Urup Project Purwokerto. Hal ini telah dilaksanakan dengan mekanisme dan tahapan tahapan dalam bimbingan sosial. Bimbingan sosial tersebut telah mampu mengembangkan kepekaan sosial anggota. Kepekaan sosial anggota diwujudkan dalam empati, kesadaran diri, kepedulian sosial dan perilaku menghargai orang lain anggotanya. Hal ini terwujud melalui bimbingan sosial sosial dalam kegiatan Jerapah, Kupu, Singa dan Sapi.

**Kata kunci : Bimbingan Sosial, Kepekaan Sosial.**

## MOTTO

خير لنا من انفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

(HR. Ahmad, ath Thabrani, ad-Daruqutni)

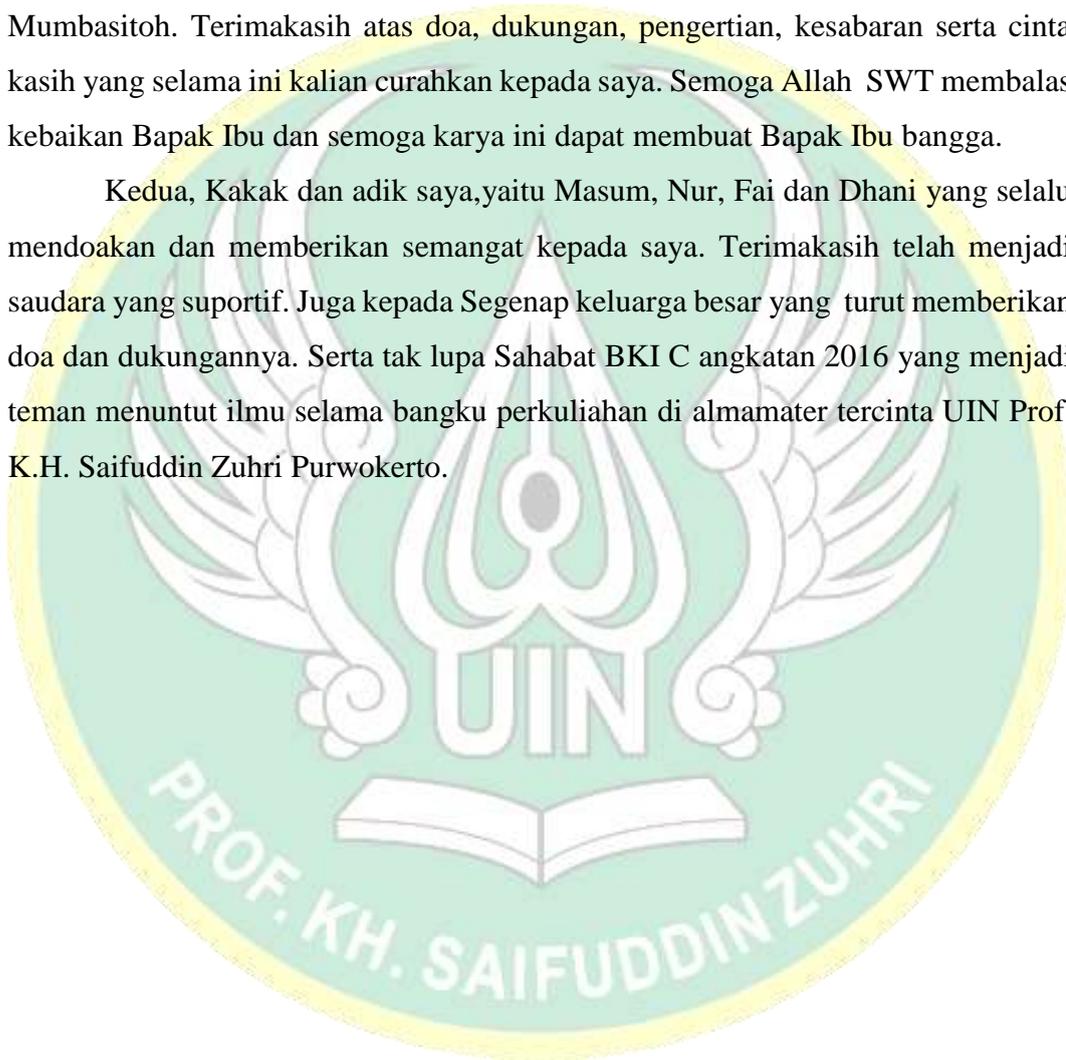


## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt yang senantiasa memberikan nikmat kesehatan, kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan perasaan syukur ini, karya skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Pertama, Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Karsono dan Ibu Mumbasitoh. Terimakasih atas doa, dukungan, pengertian, kesabaran serta cinta kasih yang selama ini kalian curahkan kepada saya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak Ibu dan semoga karya ini dapat membuat Bapak Ibu bangga.

Kedua, Kakak dan adik saya, yaitu Masum, Nur, Fai dan Dhani yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada saya. Terimakasih telah menjadi saudara yang suportif. Juga kepada Segenap keluarga besar yang turut memberikan doa dan dukungannya. Serta tak lupa Sahabat BKI C angkatan 2016 yang menjadi teman menuntut ilmu selama bangku perkuliahan di almamater tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan Anggota Urup Project Purwokerto Dalam Pengembangan Kepedulian Sosial”.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi seluruh umatnya. Berkenaan dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberi bimbingan, motivasi serta doa dalam menyusun skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I.,M.Si., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Imam Alfi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Segenap Jajaran Staf Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada para mahasiswa.
6. Teman Teman organisasi Urup Project Purwokerto, tempat penulis melaksanakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu selaku orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungannya.
8. Keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik secara moril dan materil
9. Sahabat-sahabat saya yang selalu memotivasi saya.
10. Seluruh pihak yang ikut membantu dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih belum maksimal dalam proses pembuatannya, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 12 Juli 2022

Penulis,

Umi Sadiyah

NIM. 1617101134



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Telaah Pustaka .....	8
G. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bimbingan.....	12
1. Pengertian Bimbingan.....	12
2. Pokok Pokok Dalam Bimbingan.....	15
3. Tujuan Bimbingan .....	16
4. Fungsi Bimbingan.....	17
5. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan .....	17
6. Metode Bimbingan Sosial.....	19
B. Kepekaan Sosial.....	21
1. Pengertian Kepekaan Sosial.....	21
2. Macam Macam Kepekaan Sosial .....	22

3. Indikator Kepekaan Sosial .....	25
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepekaan Sosial .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi, Waktu dan Fokus Penelitian .....	28
C. Subjek dan Obyek Penelitian.....	28
D. Metode Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	34
1. Profil Urup Project Purwokerto .....	34
2. Letak Geografis.....	36
3. Penerimaan Anggota Urup Project Purwokerto.....	36
4. Visi dan Misi Urup Project Purwokerto .....	36
5. Struktur Organisasi dan Program Kerja Urup Project Purwokerto.....	37
6. Kegiatan Urup Project Purwokerto.....	39
7. Gambaran Keuangan Urup Project Purwokerto .....	41
8. Deskripsi Penerima Bantuan Urup Project Purwokerto .....	42
B. Pembahasan .....	42
1. Bimbingan Sosial di Urup Project Purwokerto.....	42
2. Kepekaan Sosial Anggota Urup Project Purwokerto .....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi Urup Project Purwokerto



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan Kupu dan Rajawali Urup Project Purwokerto

Gambar 2. Aksi Turun ke Jalan Untuk Membantu Korban Banjir Bandang

Gambar 3. Berbagi Menu Berbuka Puasa Bersama Warung Dhuafa

Gambar 4. Kegiatan Jerapah



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk individual membutuhkan orang lain untuk berinteraksi setiap harinya, serta memiliki ego yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya.<sup>1</sup> Manusia sebagai makhluk yang individual dalam memenuhi kebutuhannya bertujuan untuk menyenangkan dirinya sendiri, tetapi juga ingin tampil dimasyarakat sehingga mereka melakukan hubungan atau interaksi dengan orang lain.

Manusia membutuhkan penerimaan dari orang lain yang diwujudkan dalam keikutsertaannya dalam kelompok dan kesetiakawanan. Hal ini juga ditegaskan dalam Pasal 28E ayat (3) UUD 1945 yang berbunyi “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat”. Dalam UUD 1945 secara tegas memberikan kebebasan berkumpul (*freedom of assembly*), kebebasan berserikat atau berorganisasi (*freedom of association*), dan kebebasan menyatakan pendapat (*freedom of expression*).<sup>2</sup>

Al- Quran menyebutkan bahwa apabila kita ingin memperoleh apayang kita tuju akan lebih mudah jika dilakukan secara kelompok. Dengan gotong royong akan memudahkan kegiatan yang dilakukan. Hal ini disebutkan dalam Al- Quran surah Al Imron ayat 103 :

وَأَعِظُوا بِهَا وَلْتَذَكَّرُوا وَأَذِّنْ لِقَوْمِكُمْ مِنْ أَدْعَا  
تِ اللَّهِ وَأَذِّنْ لِقَوْمِكُمْ مِنْ أَدْعَا  
تِ اللَّهِ وَأَذِّنْ لِقَوْمِكُمْ مِنْ أَدْعَا

نَا لِقَوْمِكُمْ مِنْ أَدْعَا  
تِ اللَّهِ وَأَذِّنْ لِقَوْمِكُمْ مِنْ أَدْعَا  
تِ اللَّهِ وَأَذِّنْ لِقَوْمِكُمْ مِنْ أَدْعَا

لِقَوْمِكُمْ مِنْ أَدْعَا  
تِ اللَّهِ وَأَذِّنْ لِقَوْمِكُمْ مِنْ أَدْعَا

---

<sup>1</sup> Dedi Hantono, Aspek Prilaku Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Public, *National Academic Journal Of Architecture*, Volume 5 No. 2 Tahun 2018, Hal 86

<sup>2</sup> Bahar Elfudllatsani dkk, "Kajian Mengenai Kebebasan Berkumpul dan Berserikat Pasal 28E Ayat (3) Undang Undang Dasar 1945 Melalui Organisasi Kemasyarakatan Kaitannya dengan Teori Kedaulatan Rakyat dan Hak Asasi Manunia", *Jurnal Pasca Sarjana HukumUNS* Volume VII No. 1 Tahun 2019, Hal 2

“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali Allah, dan janganlah bercerai berai, dan ingatlah ni'mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan kamu, sehingga dengan karuniaNya kamu menjadi bersaudara sedangkan ketika itukamu berda diteoi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”. ( QS Al Imran: 103).

Dalam rangka memenuhi kebutuhan individunya manusia hanya mementingkan apa yang menjadi tujuan hidupnya sendiri sehingga ia terkadang lupa untuk membantu orang lain. Nilai kebersamaan, gotong royong, dan suka menolong antar individu semakin terkikis. Hal ini jugaterjadi pada remaja pada umumnya. Banyak dari mereka yang tidak peduli pada lingkungan sekitarnya sehingga mereka sering kali bersikap acuh ketika ada orang yang membutuhkan pertolongan. Selain itu mereka juga kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga tidak tau menahu apa yang dibutuhkan oleh masyarakat disekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kepekaan sosial pada remaja.

Kepekaan sosial merupakan salah satu bentuk tindakan nyata dalam merespon permasalahan di masyarakat. Kepekaan sosial bisa berupa pemberian bantuan seperti bahan makanan, atau kebutuhan sandang papan. Kepekaan sosial yang didasari empati antar sesama manusia harus selalu ditingkatkan agar tidak terkikis perkembangan teknologi yang cenderung membuat seseorang bersikap individualis.

Kepekaan sosial merupakan salah satu kecerdasan dalam bidang sosial. Kepekaan sosial merupakan suatu nilai penting yang harus dimiliki seseorang karena kepekaan itu sendiri berkaitan erat dengan nilai kejujuran dan kasih sayang. Kepekaan sosial diawali dengan individu yang berempati. Empati menurut Hullock adalah kemampuan untuk menempatkan diri sendiri dalam keadaan psikologis orang lain dan untuk melihat suatu situasi dari sudut pandang orang lain.<sup>3</sup> Howe menyatakan bahwa pentingnya empati pada siswa adalah untuk mengurangi perilaku-perilaku agresif dan prasangka, serta

---

<sup>3</sup> M. Muslich dan M. Farid, “Cerita Bertema Moral dan Empati Remaja Awal”, *Jurnal Psikologi*, Volume 7 NO. 1 Tahun 2012, Hal 502

mampu mendorong perilaku-perilaku sosial yang positif.<sup>4</sup> Selain itu pentingnya pembentukan empati pada anak adalah untuk membantu mengenali, memahami dan mendiskusikan keadaan-keadaan emosi diri sendiridan orang lain.

Kepekaan sosial dimana senang membantu merupakan ajaran yang dianjurkan oleh semua agama. Akan tetapi hal ini tidak biasa tumbuh begitu saja dalam pribadi seseorang.<sup>5</sup> Ada beberapa faktor yang membantu seseorang melatih kepekaan sosialnya. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap jiwa kepekaan sosial. Lingkungan keluarga, teman, sekolah serta lingkungan masyarakat dimana kita bersosialisasi sangat berpengaruh dalam menentukan tingkat kepekaan sosial. Nilai-nilai kepekaan sosial diajarkan dan didapatkan melalui interaksi kita dengan lingkungan sekitar. Fenomena kurangnya kepekaan sosial merupakan fenomena yang banyak terjadi saat ini. Hal ini menuntut kita untuk usaha untuk menanamkan dan mengembangkan kepekaan sosial.<sup>6</sup>

Bimbingan sosial merupakan suatu layanan yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan sosial, sehingga setiap individu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar. Masalah masalah sosial yang biasanya terjadi adalah masalah pergaulan, penyesuaian diri dan kepekaan sosial. Melalui bimbingan sosial individu dibantu menyelesaikan permasalahan dirinya seperti meningkatkan kemampuan berinteraksi antar individu.

Berbeda dengan kebanyakan pemuda yang kurang kepekaan sosialnya masih terdapat beberapa anak muda yang peduli terhadap sesama dan tinggi sikap sosialnya. Mereka tergabung dalam organisasi-organisasi sosial yang tujuan dari setiap kegiatannya adalah membantu dan berbagi pada orang lain

---

<sup>4</sup> Afizaduz zahro, "Meningkatkan Empati Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik *Role Playing*", *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling*, E-ISSN 2597-6133, Hal 2

<sup>5</sup> A. Tabiin, "Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan sosial ", *Jurnal Of Sosial Science Teaching*, Hal 42

<sup>6</sup> A. Tabiin, "Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan *social*" .... hal 42

yang membutuhkan. Salah satu organisasi sosial di Purwokerto yang adalah organisasi Urup Project Purwokerto.

Berdasarkan observasi awal ditemukan data bahwa organisasi Urup Project Purwokerto merupakan organisasi yang bergerak dibidang sosial dan lingkungan. Urup Project Purwokerto dibentuk dengan tujuan untuk mengajak masyarakat untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya, serta mengajak pemuda untuk bersinergi langsung dalam kegiatannya.

Organisasi Urup Project dipilih dalam penelitian ini karena jumlah keanggotannya yang terdiri dari berbagai struktur masyarakat. Selain itu organisasi Urup Project memiliki jejaring kerjasama yang luas baik antar organisasi maupun dengan dinas setempat. Urup Project Purwokerto juga berbeda dengan organisasi dan komunitas sosial yang lain, dimana tidak hanya peduli terhadap ranah sosial, tetapi juga pendidikan.

Urup Project Purwokerto senantiasa mengajak masyarakat untuk meningkatkan kepekaan sosial. Dalam mengembangkan yang menjadi cita-cita organisasi yaitu agar menjadi organisasi yang bersinergi langsung dalam meningkatkan kepekaan sosial bagi masyarakat. Hal ini dilakukan melalui bimbingan sosial yang dilakukan pengurus terhadap anggota Urup Project Purwokerto.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengembangan kepekaan sosial di organisasi Urup Project Purwokerto, sehingga peneliti akan mengangkat judul ***“Bimbingan Anggota Organisasi Urup Project Purwokerto dalam Pengembangan Kepekaan Sosial”***

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka diperlukan adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah sebagai berikut:

## 1. Bimbingan

Bimbingan secara harfiah berasal dari bahasa Inggris yaitu “*guidance*”, *guidance* dapat diartikan sebagai bimbingan, pedoman, bantuan, pimpinan, petunjuk, dan arahan. Kata *Guidance* sendiri berasal dari kata “(to) *guide*” yang berarti menuntun, mempedomi, menjadi petunjuk jalan.<sup>7</sup>

Menurut Mappire suatu bimbingan dikatakan bimbingan sosial apabila penekanan bimbingan lebih diarahkan pada usaha-usaha mengurangi masalah sosial.<sup>8</sup> Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan bimbingan sosial adalah suatu layanan dalam bimbingan konseling yang bertujuan untuk memberikan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan dirinya.

Yang dimaksud dengan bimbingan pada penelitian ini adalah suatu proses pemberian bantuan kepada orang lain untuk memahami dan mengembangkan potensi dirinya. Bimbingan tidak bersifat instan tetapi bertahap dan konsisten agar tujuan yang diinginkan tercapai. Bimbingan dapat diberikan secara individu maupun berkelompok.

## 2. Kepekaan Sosial

Kepekaan merupakan salah satu respon nyata seseorang terhadap suatu permasalahan. Yang dimaksud dengan kepekaan adalah mudah merasa, mudah bergerak. Salah satu contoh kepekaan sosial adalah kepedulian sosial yang berarti sikap saling terhubung dengan manusia yang lain, serta empati untuk membantu orang lain.

Kepekaan sosial dibagi menjadi beberapa macam, antara lain empati, kepedulian sosial, kesadaran diri dan menghormati orang lain. Terdapat beberapa definisi peduli sosial menurut para ahli.

Kepekaan sosial adalah sikap memperlakukan orang lain dengan baik, respon terhadap orang lain, dan bersikap dermawan. Ciri dari

<sup>7</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), Hal 3.

<sup>8</sup> Nofi Nur Yuhanita, “Bimbingan *Social* sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berinteraksi dengan Teman Sebaya”, *Surya Edukasi: Bimbingan Social Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Dengan Teman Sebaya*, Hal 19

kepekaan sosial siap membantu orang yang lain membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain.

Kepekaan diawali dengan motivasi untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Kepekaan sosial tak pernah lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial.<sup>9</sup> Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain.

Kepedulian sosial bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, akan tetapi membantu menyelesaikan permasalahan orang lain yang bertujuan untuk mendapatkan kebaikan dan perdamaian. Nilai-nilai itulah yang akan menjadi suara hati kita agar selalu membantu sesama.

Berdasarkan beberapa pendapat yang tertera di atas dapat disimpulkan bahwa, Kepekaan sosial merupakan kemampuan dalam merespon apa yang terjadi didekitarnya, yang didasari kesadaran diri yang baik. Dari sini akan mendorong seseorang selalu ingin membantu orang lain.

### 3. Organisasi

Organisasi menurut Bayle yang dikutip oleh M. Rifa'i menyatakan bahwa Organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang bekerja bersama yang bertujuan mencapai tujuan yang sama.<sup>10</sup> James I. Gibson mengatakan bahwa organisasi adalah kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai individu secara perorangan.

Duha mengemukakan bahwa organisasi adalah beberapa orang yang memiliki sedikit atau semua latar belakang, identitas untuk mencapai tujuan secara bersama.<sup>11</sup> Yang dimaksud dengan organisasi dalam

---

<sup>9</sup> A. Tabiin, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan *Social*"...., Hal 43

<sup>10</sup> Muhamad Rifa'i dan Muhamad Fadhli, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2013), hal 53

<sup>11</sup> Timotius Duha, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hal 2

penelitian ini adalah sekumpulan anggota yang saling bekerja sama dengan tujuan yang sama meski dengan dengan latar belakang yang berbeda.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Bimbingan Sosial dalam Mengembangkan Kepekaan Sosial pada Anggota Organisasi Urup Project Purwokerto?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bimbingan sosial dalam mengembangkan kepekaan sosial anggota Urup Project Purwokerto melalui metode-metode dalam bimbingan sosial.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan mahasiswa mengenai pengembangan kepekaan sosial dalam organisasi. Serta menjadi referensi untuk penelitian dengan metode yang sama.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Anggota**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan anggota mengenai bagaimana bimbingan sosial dalam meningkatkan kepekaan sosial anggota Urup Project Purwokerto.

##### **b. Bagi Pengurus Organisasi**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas pengurus organisasi, beserta kendala yang dihadapi organisasi dalam meningkatkan kepekaan sosial anggotanya. Sehingga, peranan yang dimiliki berjalan secara maksimal.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya meningkatkan nilai kepekaan sosial. Sehingga setiap orang lebih peduli terhadap orang lain, terutama pada masa pandemi seperti ini.

## F. Telaah pustaka

Telaah Pustaka ini bertujuan untuk menghindari plagiarisme dan menggambarkan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian Emma Rohima yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kepekaan sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi di MAN Pematang Bandar” Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.<sup>12</sup> Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan kepedulian siswa MAN Pematang Bandar secara signifikan. Hal ini terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan sebesar 30%.

Kedua, penelitian dari Arief Abdul Hakiem yang berjudul “Metode Pembinaan Kepekaan Lingkungan pada Anggota di Komunitas Teater Didik IAIN Purwokerto”, fakultas dakwah IAIN Purwokerto.<sup>13</sup> Melalui penelitian ini diperoleh hasil bahwa pembinaan yang dilakukan oleh pengurus teater didik ditujukan untuk membantu anggota dalam meningkatkan kepekaan anggotanya. Dalam proses pembinaannya menggunakan metode, pola bimbingan kelompok.

Ketiga, penelitian dari Atsna Nida Azkiya Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Dakwah 2017 yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam

---

<sup>12</sup>Emma Rohima, Upaya Meningkatkan Kepekaan *Social* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi di MAN Pematang Bandar, *skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2018, hal i

<sup>13</sup> Arief Abdul Hakim, Metode Pembinaan Kepekaan Lingkungan pada Anggota di Komunitas Teater Didik IAIN Purwokerto”, *skripsi* Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Tahun 2019, hal v

Meningkatkan Kepekaan sosial Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta”. Dalam skripsinya adalah untuk meningkatkan kemampuan bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek serta situasi tertentu yang ada disekitarnya perlu adanya bimbingan yang tepat.<sup>14</sup>

Keempat, penelitian Saadah Erliana yang berjudul “Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)” yang dimuat dalam AL-ADZKA, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume VII, Nomor 01 Januari 2017. Jurnal ini menjelaskan bagaimana konsep, kegiatan dan upaya-upaya serta peran apa yang dilakukan gerakan Pramuka untuk membentuk karakter Kepedulian sosial dan kemandirian pada siswa SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin. Hasil penelitian ini adalah melalui gerakan pramuka siswa dilatih Kepedulian sosial dan kemandiriannya melalui rangkaian kegiatan jambore, pembuatan api unggun dan latihan mingguan.<sup>15</sup>

Kelima, penelitian Palawati Ajeng Primasari yang berjudul “Peran Komunitas Pagi Berbagi dalam Meningkatkan Kepedulian sosial Generasi Milenial di Kota Semarang” Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah komunitas Pagi Berbagi berperan dalam meningkatkan Kepedulian sosial masyarakat melalui *campaign* mereka baik online maupun offline.<sup>16</sup>

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Emma Rohima, penelitiakan meneliti bagaimana bimbingan sosial dalam mengembangkan kepekaan sosial diorganisasi Urup Project Purwokerto. Perbedaannya berada dalam jika penelitian yang dilakukan oleh Emma menggunakan metode layanan

---

<sup>14</sup>Atsana Nida Azkiya, Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepekaan *Social* Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta, *Skripsi* Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2017, hal x

<sup>15</sup> Saadah Erliana, “Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter KEPEKAAN *Social* Dan Kemandirian (Studi Kasus Di SDIT Ukhwah Dan Mis An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)”, *AL-ADZKA, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume VII, Nomor 01 Januari 2017

<sup>16</sup>Palawati Ajeng Primasari, “Peran komunitas Pagi Berbagi dalam Meningkatkan Kepedulian *Social* Generasi Milenial di Kota Semarang” *skripsi* Fakultas Ilmu *Social* Universitas Negeri Semarang

bimbingan kelompok secara khusus. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode bimbingan sosial secara luas melalui kegiatan di organisasi Urup Project Purwokerto.

Perbedaan dengan penelitian Arief pada penelitian ini peneliti akan mengkaji bagaimana Urup Project Purwokerto dalam mengembangkan kepekaan sosial anggotanya melalui bimbingan sosial. Jika penelitian Arief berpusat pada pembinaan kepekaan sosial, penanaman pendidikan karakter toleransi dan peduli sosial melalui komunitas teater didik IAIN Purwokerto, maka penelitian ini berfokus pada pengembangan kepekaan sosial melalui bimbingan sosial dalam organisasi Urup Project Purwokerto.

Pada penelitian Atsana membahas bagaimana bimbingan kelompok pada sekolah dalam meningkatkan kepekaan sosial siswanya, maka penelitian ini membahas bagaimana bimbingan sosial dalam meningkatkan kepekaan sosial anggota Urup Project Purwokerto. Perbedaannya adalah pada penelitian atsana berada pada satu kelompok sekolah dan penelitian yang akan dilakukan pada organisasi Urup Project yang berbeda latar belakang setiap individunya.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Saadah Erliana, penelitian ini meneliti bagaimana bimbingan sosial mengembangkan kepekaan sosial di organisasi Urup Project Purwokerto. Perbedaannya berada dalam kegiatan yang dilakukan yaitu jika penelitian tersebut melalui kegiatan pramuka untuk meningkatkan salah satu aspek kepekaan sosial yaitu kepedulian sosial, sedangkan penelitian ini melalui bimbingan sosial yang dilakukan organisasi Urup Project Purwokerto.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Palawati, penelitian yang akan dilakukan ini di organisasi Urup Project Purwokerto. Penelitian palawati hanya berfokus pada peningkatan kepedulian sosial komunitas pagi berbagi, maka penelitian ini berfokus pada bimbingan sosial dalam meningkatkan kepekaan anggota Urup Project purwokerto.

Berdasarkan telaah pustaka diatas, kelima sumber ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari kelima penelitian diatas memiliki

kesamaan bahwa sikap Kepekaan sosial perlu untuk dikembangkan dan melalui berbagai cara dalam mengembangkannya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian dengan sebelum-sebelumnya dan belum pernah dilakukan. Sehingga penulis akan melakukan penelitian terhadap bimbingan sosial dalam pengembangan kepekaan sosial pada organisasi Urup Project Purwokerto.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasanyang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori yang menjelaskan tentang 1) Bimbingan 2) Kepekaan sosial.

BAB III berisi metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV memuat hasil penelitian yang berisi gambaran umum, sajian data dan Analisa data tentang Bimbingan Sosial dalam Mengembangkan Kepekaan pada Anggota Organisasi Urup Project Purwokerto.

BAB V merupakan bab terakhir atau penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan

##### 1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan secara harfiah berasal dari bahasa Inggris yaitu “*guidance*”, *guidance* dapat diartikan sebagai bimbingan, pedoman, bantuan, pimpinan, petunjuk, dan arahan. Kata *Guidance* sendiri berasal dari kata “(to) *guide*” yang berarti menuntun, mempedomi, menjadi petunjuk jalan.<sup>17</sup>

Bimbingan adalah seluruh program, kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang ditujukan untuk membantu individu agar dapat menyusun, melaksanakan rencana dan mampu menyesuaikan diri dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.<sup>18</sup>

Bimbingan yang dimaksud disini adalah suatu tindakan yang bersifat preventif, pengembangan, dan pemeliharaan untuk memperoleh keterampilan dan agar seseorang mampu mengatasi permasalahan mereka dalam bidang karier, pendidikan, pribadi dan sosial. Bimbingan sangatlah penting bagi kehidupan setiap individu, karena semua individu perlu sebuah stimulus atau rangsangan yang positif ketika akan menentukan arah dalam kehidupannya, dengan adanya stimulus tersebut maka individu akan mempunyai respon dalam tindakan selanjutnya yang akan dijalankannya.

Bimbingan menurut Chiskolm adalah usaha melengkapi individu dengan keterampilan diri, pengetahuan, untuk memahami dirinya sendiri secara efektif dan efisien. Sehingga individu mampu menyesuaikan diri

---

<sup>17</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal 3.

<sup>18</sup> Gusman Lesmana, *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: kencana, 2021), hal 6

dengan lingkungan, serta mampu menyusun rencana tujuan masa depan yang realistis.<sup>19</sup>

Muhammad Surya menyebutkan bahwa yang dimaksud bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan secara terus-menerus dan sistematis yang dilakukan oleh konselor atau pembimbing kepada yang di bimbing sehingga tercipta kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri. Hal ini ditujukan agar individu dapat mencapai tingkatperkembangan yang optimal serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>20</sup>

Gusman Lesmana merumuskan bimbingsn sebagai suatu proses pemberian bantuan dimana didlamnya terdapat unsur nasihat, asuhan, gagasan dan interaksi sehingga individu mampu menjadi pribadi yang mandiri dan sesuai dengan norma yang berlaku.<sup>21</sup>

Natawidjaya mendekripsikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu sehingga individu tersebut mampu memahami, mengarahkan dan bertindak sesuai norma yang berlaku dilakukan dimasyarakat. Bimbingan ini dilakukan bertahap dan berkesinambungan.<sup>22</sup>

Bimbingan menurut Rusmana memiliki beberapa aspek dan karateristik antara lain:

- a. Proses pemberian bantuan
- b. Diberikan kepada individu dengan berbagai rentang usia
- c. Bimbingan dilakukan oleh ahli
- d. Bimbingan merupakan bagian dari pendidikan
- e. Bertujuan untuk mengembangkan potensi individu yang yang dibimbing

---

<sup>19</sup> Gusman Lesmana, *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan Dan Konseling...* hal 3

<sup>20</sup> Safwan Amin, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, (Banda Aceh : Yayasan Pena, 2015) hal 5

<sup>21</sup> Gusman Lesmana, *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan Dan Konseling...* Hal 7

<sup>22</sup> Rochman Natawidjaya, *Konseling Kelompok Konsep Dasar Dan Pendekatan*, (Bandung: Rizki Press)

f. Berdasarkan prinsip demokarsi.<sup>23</sup>

Pemberian bimbingan kepada seseorang ditujukan agar individu mampu memahami dirinya secara seutuhnya. Ia mampu mengenali potensi diri, kemampuan, bakat, serta mampu memahami lingkungan sekitarnya sehingga ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu pemberian bimbingan juga bertujuan agar individu mampu mengenali kelemahan-kelemahan dalam dirinya sehingga ia mampu mengambil keputusan terbaik, serta bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi pilihan hidupnya.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengertian bimbingan adalah:

- a. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada orang lain yang tidak bersifat instan, melainkan dilakukan secara bertahap.
- b. Bimbingan bertujuan untuk membantu individu dalam memahami dan mengembangkan potensi diri, dan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman.
- c. Bimbingan dapat diberikan kepada individu maupun kelompok.

Bimbingan sosial (*social guidance*) adalah bimbingan yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial. Bimbingan sosial merupakan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam mengenal serta berhubungan dengan lingkungan sosial nya yang berlandaskan pada budi pekerti luhur dan tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.<sup>24</sup>

Bimbingan sosial menurut Winarsih dan Yahya, adalah suatu layanan untuk membantu siswa mengenal dan bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi oleh budi luhur, tanggung jawab kemasyarakatan. Sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat,

---

<sup>23</sup> Gusman Lesmana, *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan Dan Konseling, ...*  
Hal 6

<sup>24</sup> Rahmawati Marsinun, *Bimbingan dan Konseling sosial*, (Surabaya: Pustaka Aksara, 2020), hal 27

kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik dirumah, sekolah dan masyarakat, pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya di sekolah dan luar sekolah, pemahaman penting peraturan, kondisi sekolah dan melaksanakannya serta bertanggung jawab.<sup>25</sup>

Bimbingan sosial merupakan suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyesuaian diri, penyelesaian masalah konflik, dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari bimbingan konseling kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan sosial merupakan suatu layanan bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok agar individu mampu mengenali dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Hal ini dimaksudkan agar individu atau kelompok mampu melakukan berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mengoptimalkan perkembangan dirinya. Bimbingan yang diberikan ini akan membantu individu dalam pembentukan rasa empati, tanggung jawab dan kemandirian dirisehingga individu mampu mencegah dan mengatasi apa yang menjadi permasalahan hidupnya.

## 2. Pokok-Pokok dalam Bimbingan Sosial

Pokok-pokok dalam bidang bimbingan sosial adalah sebagai berikut.

- a. Pengembangan dan pemantapan kemampuan berkelompok, baik melalui lisan maupun tulisan secara afektif.
- b. Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik dirumah, disekolah maupun dimasyarakat dengan menjunjung

---

<sup>25</sup> Winarsih dan Yahya, "Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMAN 2 Padang", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol. 3 No. 1 tahun 2016, hal 3

<sup>26</sup> Rahmawati Marsinun, *Bimbingan dan Konseling sosial*....hal 28

tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, peraturan, dan kebiasaan yang berlaku.

- c. Pengembangan dan pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah lain, diluar sekolah, maupun dimasyarakat pada umumnya.
- d. Pengenalan, pemahaman, dan pemantapan tentang peraturan, kondisi, dan tuntutan sekolah, rumah dan lingkungan, serta upaya dan kesadaran untuk melaksanakannya secara dinamis dan tanggung jawab.
- e. Pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif, dan produktif.
- f. Orientasi tentang hidup berkeluarga.<sup>27</sup>

### 3. Tujuan Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses pembelajaran yang bermakna bagi manusia. Sehingga memiliki arah dan tujuan pencapaian. Safwan amin menyebutkan bahwa tujuan bimbingan adalah:

- a. Membantu manusia dalam rangka pengembangan diri agar tercapai kebahagiaan hidupnya
- b. Memperoleh kehidupan yang efektif dan bermutu dalam lingkungan sosialnya
- c. Dapat menyesuaikan dirinya terhadap segala keinginan dan kemampuan yang dimiliki.<sup>28</sup>

Adapun tujuan layanan bimbingan sosial menurut Tohirin yaitu:

- a. Agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya.
- b. Membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*,... hal 61

<sup>28</sup> Safwan Amin, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*....hal 27

<sup>29</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*,... hlm. 128

#### 4. Fungsi Bimbingan

Prayitno merumuskan fungsi-fungsi sosial sebagai berikut: fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan bimbingan dan kegiatan pendukungnya yang diprogramkan agar tercapai hasil sebagaimana disebutkan dalam masing-masing fungsi itu.<sup>30</sup>

Fungsi pemahaman dalam layanan bimbingan dan konseling menghasilkan pemahaman tentang sesuatu yang berhubungan dengan keperluan pengembangan individu. Fungsi pencegahan berusaha untuk mencegah timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Fungsi pengentasan menghasilkan teratasinya berbagai masalah yang dihadapi individu. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan membantu setiap individu dalam memelihara dan mengembangkan pribadinya secara terarah dan berkelanjutan.<sup>31</sup>

Berdasarkan fungsi sosial yang disebutkan oleh Prayitno maka fungsi bimbingan sosial meliputi fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Fungsi-fungsi ini apabila berjalan dengan baik maka akan memberikan dampak positif bagi individu, keluarga dan lingkungan sekitarnya.

#### 5. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan

Pelaksanaan bimbingan sosial melalui beberapa tahapan. Setiap tahapan harus berjalan dengan baik sehingga dalam tujuan yang diharapkan dalam bimbingan sosial dapat tercapai. Adapun tahapan dalam pelaksanaan bimbingan sosial adalah:

##### a. Analisis kebutuhan

Layanan bimbingan sosial disusun berdasarkan kebutuhan individu atau kelompok. Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan sosial maka konselor perlu menganalisis apa yang menjadi kebutuhan klien serta mengumpulkan kebutuhan klien. Selanjutnya kebutuhan yang telah

---

<sup>30</sup> Totok Agus Suryanto Dan Fuadi, *Memahami Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021) hal 29

terkumpul diidentifikasi dengan berbagai instrumen non tes dan tes atau dengan pengumpulan fakta, laporan diri, observasi, dan tes yang diselenggarakan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling sendiri atau pihak lain.

b. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan yang penting dalam proses bimbingan. Keberhasilan dalam tahap perencanaan akan sangat berpengaruh terhadap tahapan selanjutnya. Pada tahapan ini akan ada pembagian tugas serta tanggung jawab sebagai tindak lanjut dari proses identifikasi kebutuhan pada tahap analisis awal.

c. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam bimbingan meliputi:

- 1) Penerapan metode atau teknik, media dan alat yang akan digunakan pada proses bimbingan dilakukan. Metode atau teknik, media dan alat yang digunakan disesuaikan dengan jenis layanan dan pendukung yang dibutuhkan.
- 2) Penyampaian bahan dan materi yang telah dipersiapkan dengan memanfaatkan sumber yang ada.
- 3) Waktu pelaksanaan yang digunakan untuk bimbingan.

d. Evaluasi

Tahap evaluasi dalam layanan bimbingan sosial berbeda halnya dengan evaluasi pembelajaran di sekolah. Evaluasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mengacu pada perubahan tingkahlaku dan perkembangan individu tersebut.

e. Tindak lanjut

Tahap tindak lanjut ini merupakan tahapan lanjutan dimana hasil penilaian terhadap layanan bimbingan sosial ini akan diputuskan apakah dilanjutkan, direvisi atau diganti karena kurangnya keefektifan dari layanan bimbingan tersebut.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Agus Sukirno, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Serang: Penerbit A-Empat, 2015) hal 85-

## 6. Metode Bimbingan

Metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran yang menggunakan cara-cara khusus untuk menuju suatu tujuan. Sedangkan teknik merupakan penerapan suatu metode dalam praktek. Menurut Ainur rahim Faqih metode bimbingan sosial merupakan bagian dari layanan bimbingan dan konseling, sehingga layanan bimbingan sosial memiliki beberapa konsep, yaitu<sup>33</sup>:

### a. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode komunikasi dimana konselor melakukan komunikasi langsung dan bertatap muka dengan orang yang diberi konseling. Metode ini meliputi;

#### 1) Metode Individual

Pembimbing atau konselor dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individu dengan pihak yang dibimbing. Adapun teknik digunakan yaitu percakapan pribadi atau kunjungan rumah (*Home Visit*).

#### 2) Metode kelompok

Pembimbing atau konselor dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara berkelompok dengan klien. Metode kelompok dapat dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

##### a) Diskusi Kelompok

Yang dimaksud dengan diskusi kelompok adalah pembimbing melakukan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok konseli yang mempunyai masalah yang sama.

##### b) Karya Wisata

Metode karya wisata yaitu metode dimana pembimbing melakukan bimbingan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya

---

<sup>33</sup> Muhamad Andri Dan Karyono, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Pendekatan Qurani*, (Yogyakarta, Penerbit Deepublish, 2017) hal 22-23

c) **Sosiodrama**

Sosiodrama menurut adalah sebuah proses mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Metode sosiodrama yaitu bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan timbulnya masalah. Metode ini biasa digunakan pada anak-anak dan remaja usia sekolah.

Tujuan penggunaan sosiodrama anatara lain untuk mengahayati dan memahami perasaan individu, berbagi tanggungjawab. Selain itu juga sebagai rangsanagan suatu kelompok untuk berfikir dan memecahkan masalah.<sup>34</sup>

d) *Group Teaching*

Metode ini yaitu pemberian bimbingan dengan memberikan materi yang sesuai dengan topik bimbingan kepada kelompok yang telah disiapkan.

b. **Metode Tidak Langsung**

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media massa dan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Metode individual meliputi surat-menyurat dan telepon. Sedangkan metode kelompok meliputi papan pengumuman, surat kabar atau majalah, brosur, radio, dan televisi.

Metode dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling secara tidak langsung tergantung pada masalah yang dihadapi, tujuan, penyesuaian masalah, keadaan yang dibimbing atau konseli, kemampuan pembimbing atau konselor, penggunaan metode dan teknik, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dansituasi sekitar organisasi dan administrasi layanan bimbingan, dan konseling serta biaya yang tersedia.

---

<sup>34</sup> Lilis Satriah, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok Setting Masyarakat*, (Bandung: Focus Media, 2021) hlm. 40.

## B. Kepekaan Sosial

### 1. Pengertian Kepekaan Sosial

Kepekaan berasal dari kata “peka” yang berarti sensitif. Kepekaan sosial merupakan salah satu respon nyata seseorang terhadap suatu permasalahan.<sup>35</sup> Saat ini kepekaan sosial merupakan hal yang dirasa semakin berkurang. Banyak orang yang bersikap individualis dan acuh terhadap orang-orang lain. Hal ini tidak mencerminkan nilai kepekaan sosial yang merupakan ajaran universal yang diajarkan semua agama. Dapat disimpulkan bahwa kepekaan memiliki arti mudah merasa dan sensitive.

Kepekaan sosial diawali dengan empati dan motivasi untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Kepekaan sosial tak pernah lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial.<sup>36</sup> Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain.

Kepekaan sosial yang dimiliki oleh individu bukanlah kemampuan yang dibawa sejak lahir, melainkan kepekaan sosial itu muncul dan berkembang melalui pengalaman. Pengalaman dari hasil berinteraksi atau melakukan kontak sosial antar individu.

Kepekaan sosial bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, akan tetapi membantu menyelesaikan permasalahan orang lain yang bertujuan untuk mendapatkan kebaikan dan perdamaian. Nilai-nilai itulah yang akan menjadi suara hati kita agar selalu membantu sesama. Berdasarkan beberapa pendapat yang tertera di atas dapat disimpulkan bahwa, kepekaan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam merespon positif apa yang terjadi disekitarnya yang dilandasi oleh empati dan kesadaran diri.

---

<sup>35</sup> Lilik Kustiati Dll, *Buku Ajar Mata Kuliah Wawasan IPS Sebagai Kajian Dalam Pembentukan Sikap Dan Nilai*, (Malang: Media Nusa Center, 2016) Hlm 131

<sup>36</sup> A. Tabiin, “Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial”... Hal 43

Pengembangan kepekaan sosial dapat dilakukan melalui beberapa cara antara lain:

- a. Menyadari bahwa kita tidak bisa hidup sendiri
- b. Bergaul dengan sebaik-baiknya orang
- c. Terlibat dalam kegiatan sosial
- d. Mengembangkan empati
- e. Melihat dan bertindak
- f. Memperbaiki dan memperhatikan cara berbicara.

## 2. Macam-macam Kepekaan Sosial

Kepekaan sosial merupakan suatu kemampuan seseorang yang mudah merespon apa yang tengah terjadi disekitarnya. Kepekaan sosial memiliki beberapa macam, antara lain;

### a. Empati

Empati merupakan suatu keadaan yang membuat orang merasa dirinya berada dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Empati adalah kemampuan mengenali, atau merasakan, keadaan yang tengah dialami orang lain. Empati memungkinkan kita keluar dari kulit kita dan masuk ke kulit orang lain. Selain itu empati juga berarti keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.

Reaksi dari sikap empati ini biasanya adalah tindakan atau perkataan yang mungkin sangat mirip dengan apa yang diharapkan oleh orang lain. Karakter empati ini sering kali merupakan awal dari reaksi emosi lainnya, misalnya empati bisa menghasilkan simpati.<sup>37</sup>

### b. Kepedulian Sosial

Kepedulian merupakan salah satu respon nyata seseorang terhadap suatu permasalahan. Kata peduli mempunyai makna yang

---

<sup>37</sup>Elfindri dkk, *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*, (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012), hal 95-96

beragam, karena kepedulian menyangkut tugas, peran, dan hubungan.<sup>38</sup> Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Saat ini kepedulian merupakan hal yang dirasa semakin berkurang. Banyak orang yang bersikap individualis terhadap orang-orang lain. Hal ini tidak mencerminkan nilai kepedulian yang merupakan ajaran universal yang diajarkan semua agama.

Kepedulian sosial adalah sikap memperlakukan orang lain dengan baik, peka terhadap orang lain, dan bersikap dermawan. Ciri dari kepedulian sosial siap membantu orang yang lain membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain.<sup>39</sup>

Kepedulian sosial dikategorikan dalam 3 jenis yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepedulian suka maupun duka yaitu kepedulian yang timbul tanpa membedakan situasi baik dalam situasi suka maupun duka, turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- 2) Kepedulian pribadi dan bersama yaitu kepedulian yang timbul karena gerak hati yang sifatnya pribadi namun juga disaat kepedulian harus dilakukan bersama dan kegiatannya berkelanjutan.
- 3) Kepedulian yang mendesak yaitu kepedulian yang bersifat kepentingan bersama dan harus diutamakan.

Aspek-aspek yang menjadi unsur kepedulian sosial adalah tindakan tolong menolong dan kerjama. Budaya tolong menolong adalah keharusan tiap individu. Saat kita menolong orang lain suatu ketika kita memerlukan bantuan, orang lain juga akan membantu kita. Hal ini karena dengan tolong menolong akan menciptakan persaudaraan, kasih kasih dengan teman, tetangga dan orang yang ada di sekitarnya.

---

<sup>38</sup>Momon Sudarma, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014) hlm 62

<sup>39</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Hal 56.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri, karena suatu interaksi sosial diperlukan kerjasama orang lain. Dengan kerjasama tersebut akan mendapatkan suatu tujuan yang dikerjakannya.

c. Kesadaran diri

Istilah dari kesadaran diri sebagai kemampuan individu yang mampu menyadari dan menghayati totalitas keberadaannya di dunia. Kesadaran diri seperti menyadari harapan-harapannya, keinginan-keinginannya, cita-citanya, serta tujuan di masa depan. Seseorang yang memiliki kesadaran diri adalah menyadari segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan apa yang diinginkannya, misalnya siswa belajar dengan tekun merupakan salah satu upaya untuk mengapai cita-citanya yang diinginkan.

Teori kesadaran diri menyatakan bahwa ketika seseorang memfokuskan perhatian pada dirinya sendiri, mereka akan mengevaluasi dan membandingkan perilaku yang ada pada standard sosial dengan nilai-nilai internal kita. Kita menjadi sadar sebagai penguji objektif atas diri kita. Berbagai emosi terintensifikasi oleh kesadaran diri, dan orang biasanya mencoba untuk mengurangi atau menghindarinya. Tetapi ada pula yang justru menjadi sadar akan dirinya melalui hal-hal tersebut.

d. Menghargai orang lain

Karakter seseorang yang suka menghargai orang lain terbangun dari sifatnya yang mau memikirkan kepentingan orang lain, memiliki rasa pengakuan atas karya, ide, serta kontribusi orang lain. Orang yang memiliki karakter ini jauh dari sifat egois yang mementingkan diri sendiri, serta dengan tulus suka mengucapkan terimakasih atas jasa dan budi baik orang lain.

### 3. Indikator Kepekaan Sosial

Davis menyebutkan dalam bukunya bahwa kepekaan sosial terbagi menjadi beberapa aspek. Berikut beberapa poin terkait dengan kepekaan sosial:

#### a. *Perspective taking*

*Perspective taking* merupakan kecenderungan individu untuk mengambil alih secara spontan sudut pandang orang lain. *Perspective taking* menekankan pentingnya kemampuan perilaku yang non-egosentrik, yaitu perilaku yang tidak berorientasi pada kepentingan diri, tetapi pada kepentingan orang lain. *Perspective taking* yang tinggi dapat dihubungkan dengan baiknya fungsi sosial seseorang. Kemampuan ini seiring pula dengan antisipasi seseorang terhadap perilaku dan reaksi emosi orang lain, sehingga dapat dibangun hubungan interpersonal yang baik dan penuh penghargaan.

#### b. *Fantasy*

*Fantasy* ialah kemampuan seseorang untuk mengubah diri secara imajinatif kedalam perasaan dan tindakan dari karakter-karakter khayalan yang terdapat pada buku-buku, layar kaca, bioskop maupun dalam permainan-permainan.

#### c. *Emphatic concern*

*Emphatic concern* ialah orientasi seseorang terhadap permasalahan yang dihadapi orang lain meliputi perasaan simpati dan peduli. *Emphatic concern* merupakan cermin dari perasaan kehangatan dan simpati yang erat kaitannya dengan kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain.<sup>40</sup>

### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepekaan Sosial

Darley dan Latene mengemukakan beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kepekaan sosial, diantaranya:

---

<sup>40</sup>Davis M.H, *Measuring Individu Diffetent In Emphaty: Evidence for A Mulidimentional Approach Journal Off Personality and Social Pshychology*, volume 144 no. 1, hal 126-133

a. *Bystander*

*Bystander* adalah orang-orang yang berada di sekitar tempat kejadian mempunyai peran sangat besar dalam mempengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat.

b. Atribusi

Seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan orang lain bila ia mengasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban adalah diluar kendali korban. Oleh karena itu seseorang akan lebih bersedia memberikan sumbangan kepada pengemis yang cacat dan tua dibandingkan dengan pengemis yang masih muda.

c. Model

Orang-orang memiliki kecenderungan untuk memberikan sumbangannya dikotak amal yang disediakan di toko ketika sebelumnya mereka melihat orang lain juga menyumbang. Sebagai contoh dalam kejadian sehari-hari, banyak tempat-tempat seperti rumah makan atau pasar swalayan yang menyediakan kotak amal dan sudah ada uang di dalamnya, hal ini tentunya dimaksudkan untuk menarik perhatian pengunjung yang datang ke tempat tersebut agar mau turut menyumbang.

d. Sifat dan Suasana hati

Orang yang mempunyai sifat pemaaf akan mempunyai kecenderungan mudah menolong. Orang yang mempunyai pemantauan diri yang baik juga cenderung lebih penolong, karena dengan menjadi penolong, ia akan memperoleh penghargaan sosial yang lebih tinggi. Emosi seseorang juga berperan. Emosi positif secara umum meningkatkan tingkah laku menolong.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.<sup>41</sup> Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan gambaran menyeluruh dari suatu fenomena dari sudut pandang subyek tanpa harus membuktikan apapun. Penelitian Kualitatif cocok digunakan pada permasalahan yang bersifat *explorative*, *descriptivedan explantasi*.<sup>42</sup>

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu cara prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>43</sup> Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam dari ucapan dan perilaku orang yang diamati. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan bermakna.

Pada metode kualitatif terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaannya. Tahap pertama disebut dengan tahap orientasi atau deskripsi, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan ditanyakan. Tahap kedua disebut dengan tahap reduksi/fokus. Pada tahap kedua ini peneliti mereduksi semua macam informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Tahap ketiga, adalah tahap *selection*. Tahap ketiga ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan agar menjadi lebih terperinci. Selain itu pada tahap ini setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara

---

<sup>41</sup> Sugiyono. *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010). Cet. 9. Hal 15.

<sup>42</sup> David Hizkia Dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, Universitas Udayana 2016, Hal 10

<sup>43</sup> Muhamad Hasan Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Klaten, Tahta Media Grup, 2022) Hal 65

mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.<sup>44</sup>

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian studi kasus. Yang dimaksud dengan penelitian studi kasus, yaitu studi yang mengeksplorasi suatu masalah serta telah ditentukan batasan terperinci, memiliki pengambilan data mendalam serta menyertakan sumber informasi.<sup>45</sup> Penelitian studi kasus bertujuan mengetahui secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, atau masyarakat tentang latar belakang, kondisi dan interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat.<sup>46</sup>

## **B. Lokasi Waktu dan Fokus Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Sekretariat Urup Project Purwokerto yang beralamat di Rumah Dinas Sekretaris Lurah Perumahan Puri Indah Kelurahan Karangklesem RT 05 RW 11, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, kode pos 53144.

## **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

### **1. Subyek penelitian**

Subyek penelitian ini adalah subyek yang dituju untuk diteliti yakni orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tulis maupun lisan dengan kata lain disebut dengan responden. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah mereka yang berperan aktif dalam proses bimbingan sosial dalam mengembangkan kepekaan sosial anggota Urup Project Purwokerto. Hal ini meliputi founder dan dan pengurus Urup Project sebagai sumber data primernya, serta anggota dan masyarakat penerima manfaat sebagai sumber data tambahannya. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah adalah:

---

<sup>44</sup> Sugiyono. *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*..... Hal 29-31.

<sup>45</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*...., Hal 2.

<sup>46</sup> Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2018), Hal 10

a. Founder Urup Project

Founder merupakan pendiri dan pimpinan tertinggi dalam organisasi Urup Project. Fungsi dari founder adalah sebagai penanggung jawab atas segala kegiatan di Urup Project. Dipilihnya Founder sebagai subyek penelitian ini karena fungsi yang dimiliki Founder sangat luas, sehingga menjadi sumber informan yang tepat. Founder yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 1 founder yaitu:

Nama : Angga Feri Setiawan  
 Jabatan : Founder Urup Project  
 Alamat : Karang klesem, Purwokerto Utara

b. Pengurus Urup Project

Fungsi dari pengurus adalah sebagai tim pelaksana program dalam organisasi. Dipilihnya pengurus sebagai subjek penelitian ini karena pelaksana dari seluruh kegiatan kelompok adalah pengurus dan pemberi informasi pada setiap kegiatannya, sehingga pengurus bisa menjadi sumber informasi yang tepat dalam penelitian ini. Pengurus yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, yaitu

- 1) Nama : Andrianto  
 Pekerjaan : Karyawan Swasta  
 Alamat : Sokaraja  
 Jabatan : Ketua Umum Urup Project Indonesia
- 2) Nama : Elda Aulia  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Bumiayu  
 Jabatan : divisi water Urup Project Purwokerto

c. Anggota Urup Project

Anggota yang digunakan sebagai informan dalam penelitian ini adalah anggota aktif yang mengikuti kegiatan Urup Project secara berkala. Dipilihnya anggota sebagai subjek penelitian karena anggota yang aktif paham kegiatan kelompok dan ikut serta dalam kegiatannya.

Anggota organisasi Urup Project yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yaitu

- 1) Nama : Fitria Dwi Pangestu  
 Usia : 22 tahun  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Sokaraja, Banyumas
- 2) Nama : Via LisaNur Hidayah  
 Usia : 22 Tahun  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Banyumas

## 2. Obyek Penelitian

Menurut Sugiyono menyebutkan bahwa pengertian obyek penelitian adalah sasaran ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal obyektif, valid dan reliable tentang suatu hal.<sup>47</sup> Obyek penelitian ini adalah Bimbingan sosial dalam Mengembangkan kepekaan sosial pada Anggota Organisasi Urup Project Purwokerto dan faktor pendukung dan penghambat dalam Bimbingan Sosial dalam Mengembangkan Kepedulian Sosial pada Anggota Organisasi Urup Project Purwokerto.

## D. Metode Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik dalam pengumpulan data melalui Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pewawancara dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.....Hal 13

karena bertujuan mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dikarenakan adanya pandemic Covid-19 yang masih berlangsung, maka sifat wawancaranya kondisional dalam artian dapat dilakukan melalui online melalui berbagai media sosial dan telfon maupun offline yaitu melalui pertemuan langsung dengan subjek penelitian. Sedangkan pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui Bimbingan Sosial dalam Mengembangkan Kepedulian Sosial pada Anggota Organisasi Urup Project Purwokerto.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan data, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran secara langsung di lapangan.<sup>49</sup> Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat diulang. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi yang biasa dikenal sebagai observer dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai observe.

Dalam kegiatan penelitian dengan teknik observasi sebagai alat pengumpul data terdapat dua faktor yang harus di perhatikan. Pertama, pengamatan observer adalah benar dan yang kedua, ingatan observer dapat dipertanggungjawabkan.<sup>50</sup> Observasi dilakukan untuk menyajikan gambaran realistic perilaku, dan evaluasi aspek tertentu dan sebagai umpan balik. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut serta langsung dalam kegiatan Urup Project Purwokerto baik yang bersifat offline maupun online.

---

<sup>48</sup> Sugiyono. *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* ..... Hal 317

<sup>49</sup> Conny R setiawan, *metode penelitian kualitatif*, (jakarta: Grasindo, 2010) Hal 111

<sup>50</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2012), Hal 113

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah semua tulisan atau catatan tentang diri subyek tersendiri atau terdokumentasikan di tempat peneliti.<sup>51</sup> Informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa di pakai untuk menggali informasi yang di masa lampau. Dokumentasi dalam penelitian berupa foto, video serta berkas-berkas yang dapat dijadikan bahan tambahan dalam observasi.

Selain 3 metode pengumpulan data diatas, dengan adanya masa pandemi Covid-19 yang belum reda, maka pengumpulan data yang dilakukan bersifat online. Pengumpulan data dilakukan menggunakan telepon, whatsapp serta vidcall dengan tidak mengurangi inti dari proses pengumpulan data. Hal ini dilakukan dalam rangka mematuhi peraturan pemerintah untuk mengurangi pertemuan langsung serta mengikuti protokol kesehatan guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

### E. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan, analisis data merupakan proses mencari, menyusun secara sistematis data yang telah didapatkan dari proses wawancara, observasi dan catatan lapangan.<sup>52</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Miles and Huberman, menyebutkan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus dan tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.....Hal 329.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.....hal 334.

analisis data yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>53</sup>

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal yang pokok, dan focus pada hal yang penting dari data yang diperoleh dilapangan. Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya. Setelah melakukan data *reduction* dan data *display* langkah ketiga yaitu *conclusion drawing/verification*. Langkah ketiga ini menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>54</sup> Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.... Hal 337.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..... Hal 338-345

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Profil Urup Project Purwokerto

Urup Project Purwokerto tercetus pada akhir tahun 2015 oleh seorang mahasiswa tingkat akhir di STAIN Purwokerto yang bernama Angga Fery Setyawan. Beliau merupakan founder/pendiri Urup Project Purwokerto. Hal ini tercetus karena beliau berkeinginan untuk mengumpulkan teman satu kelasnya dengan harapan nanti setelah selesai dibangku perkuliahan silaturahmi tidak terputus. Sehingga beliau berinisiatif membuat kegiatan yaitu bakti sosial satu bulan sekali, dengan dana sumbangan suka rela dari teman satu kelasnya dengan nominal yang tidak ditentukan.

“Jadi berdirinya Urup Project memang berawal dari keresahan saya pribadi, ketika menjelang detik-detik semester akhir saat itu, sehingga saya menginisiasi mengadakan bakti sosial rutin setiap satu bulan sekali dulu saat itu, dengan rekan-rekan bangku kuliah saya, dengan dana seadanya, ternyata dari teman teman juga alhamdulillah mendapatkan respon yang positif”<sup>55</sup>

Kegiatan ini ternyata mendapatkan respon yang positif dari teman kelasnya walapun yang ikut andil dalam kegiatan tidak full satu kelas. Kegiatan ini diberi nama Urup Project. Kegiatan bakti sosial sosial pertama berlangsung pada tahun bulan februari 2016. Karena keberhasilan program awal ini, maka beliau mulai menawarkan kepada teman sekolah semasa SMP, SMA serta teman organisasi yang pernah diikutinya. Dikarekan banyaknya minat dari masyarakat sekitar dalam kegiatan bakti sosial ini, akhirnya dibentuklah sebuah wadah bernama Urup Project Purwokerto yang sama dengan nama project awal untuk mengenang history terbentuknya komunitas ini.

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara Dengan Angga Selaku Founder Urup Project Pada 14 Januari, Pukul

Nama Urup Project Purwokerto sendiri berasal dari kata “*urip iku urup*” ini merupakan falsafah Sunan Kalijaga yang memiliki makna Urip = Hidup, Iku = itu dan Urup = Bersinar atau bercahaya, jadi hidup itu harus bercahaya artinya hidup kita harus bisa memberi manfaat bagi sekitar kita.<sup>56</sup> Kata project yang digunakan dalam nama Urup Project Purwokerto sendiri berasal dari bahasa inggris yang berarti kegiatan, atau program. Dengan perpaduan bahasa jawa dan inggris ini, diharapkan anggotanyamampu untuk berfikir global dan luas, juga harus mampu memberi manfaat langsung kepada masyarakat di sekitarnya.

Setelah project ini berjalan rutin setiap satu bulan sekali dengan agenda bakti sosial, ternyata mampu menarik partisipasi dari luar kelompok, oleh karena itu Angga selaku pendiri Urup Project Purwokerto berinisiatif untuk membuka relawan untuk kegiatan bakti sosial. Seiring berjalannya waktu relawan semakin meningkat dan bertambah. Urup Project Purwokerto juga menginisiasi sebuah gerakan seperti peringatan hari nasional dan kegiatan di bidang lingkungan. Adapun program kerja yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan atau masyarakat sehingga untuk rencana pembuatan struktur kepengurusan di awal program kerja yang sedang di agendakan belum tertata.

Dari waktu ke waktu selama agenda dilakukan, Urup Project Purwokerto sendiri selalu melakukan perbaikan di segala aspek. Sejak tahun 2018, terbentuklah AD ART Urup Project Purwokerto dan terbentuklah struktur organisasi sehingga ada yang bertanggung jawab disetiap masing-masing kegiatan. Hingga saat ini jumlah anggota juga semakin bertambah tidak hanya dari kalangan mahasiswa saja, tetapi bisa dari kalangan umum. Maka dari itu berdirinya organisasi Urup Project Purwokerto diharapkan mampu menjadi wadah bagi pengembangan dan pemberdayaan pemuda pemudi Indonesia.

---

<sup>56</sup> Dokumentasi AD/ART Urup Project Purwokerto

## 2. Letak Geografis

Yang dimaksud letak geografis adalah daerah tempat dimana anggota organisasi Urup Project Purwokerto membahas terkait agenda yang akan dilaksanakan. Lokasi nya bertempat di Perumahan Puri Indah Rumah Dinas Seklur Rt 05/ Rw 02, Kelurahan Karangklesem, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.

## 3. Penerimaan Anggota Urup Project Purwokerto

Penerimaan anggota (Garda) Urup Project Purwokerto dilakukan dengan cara:

- a. Calon Garda mengajukan permintaan secara tertulis atau mengisi formulir untuk menjadi calon anggota Urup Project Purwokerto kepada Guardians.
- b. Seseorang sah menjadi anggota Urup Project Purwokerto setelah mengikuti Garda Kolaborasi (GALAKSI) dan mengucapkan bai'at persetujuan dalam suatu upacara pelantikan.
- c. Dalam hal-hal yang sangat diperlukan, Guardians dapat mengambil kebijaksanaan lain yang tidak menyimpang dari ayat (1) dan ayat (2) tersebut diatas.
- d. Apabila syarat-syarat yang tersebut dalam ayat (1) dan (2) di atas dipenuhi kepada anggota tersebut diberikan tanda anggota oleh Guardians.

## 4. Visi dan Misi Organisasi Urup Project Purwokerto

Adapun yang menjadi visi organisasi Urup Project Purwokerto sendiri ialah menjadi organisasi gerakan sinergi generasi muda positif dengan prinsip kekeluargaan dalam mewujudkan Indonesia emas 2045 dibidang sosial dan lingkungan. Sedangkan misi organisasi Urup Project Purwokerto yaitu:

- a. Memperkuat tiga pilar relawan yakni: sukarela, sedekah dan silaturahmi.
- b. Menumbuh kembangkan kepekaan sosial relawan dan masyarakat.
- c. Mengembangkan kemajuan ekonomi organisasi secara mandiri.

- d. Menyelenggarakan “project” positif secara rutin di khususnya untuk masyarakat dan lingkungan.
  - e. Menjalin sinergi yang baik dengan masyarakat, organisasi, pelaku bisnis, media masa dan pemerintah.
  - f. Mengadakan peningkatan kapasitas relawan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.
  - g. Mengajak generasi muda untuk bergabung dalam gerakan “Comunitiy Project” atau suatu gerakan yang menghidupkan project sosial kelompok-kelompok yang sudah ada dengan tujuan untuk silaturahmi dan saling berbagi).
5. Struktur Organisasi Urup Project Purwokerto dan Program Kerja Urup Project Purwokerto.

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang saling bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan. Didalam sebuah organisasi tentunya masing-masing anggota memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam upaya pencapaian tujuan bersama melalui kegiatan atau agenda yang dilakukan oleh organisasi tersebut, tentunya sesuai dengan kesepakatan dalam pembagian kerja dengan disesuaikan kemampuan atau kebutuhan organisasi itu sendiri.

Dalam sebuah organisasi untuk mengupayakan agar mencapai sebuah tujuan yaitu dengan merancang sebuah program yang telah disepakati bersama. Pada kepengurusan tahun 2020, Urup Project Purwokerto memiliki program kerja yang disesuaikan pada masing-masing bidang.

Organisasi Urup Project Purwokerto sendiri mempunyai dua jenis relawan yaitu garda atau garuda muda Urup Project Purwokerto yang merupakan relawan yang telah resmi menjadi anggota Urup Project Purwokerto, sedangkan relawan Urup Project Purwokerto merupakan relawan yang belum resmi menjadi anggota. Dalam organisasi Urup Project Purwokerto memiliki beberapa divisi dengan program kerja yang berbeda-beda:

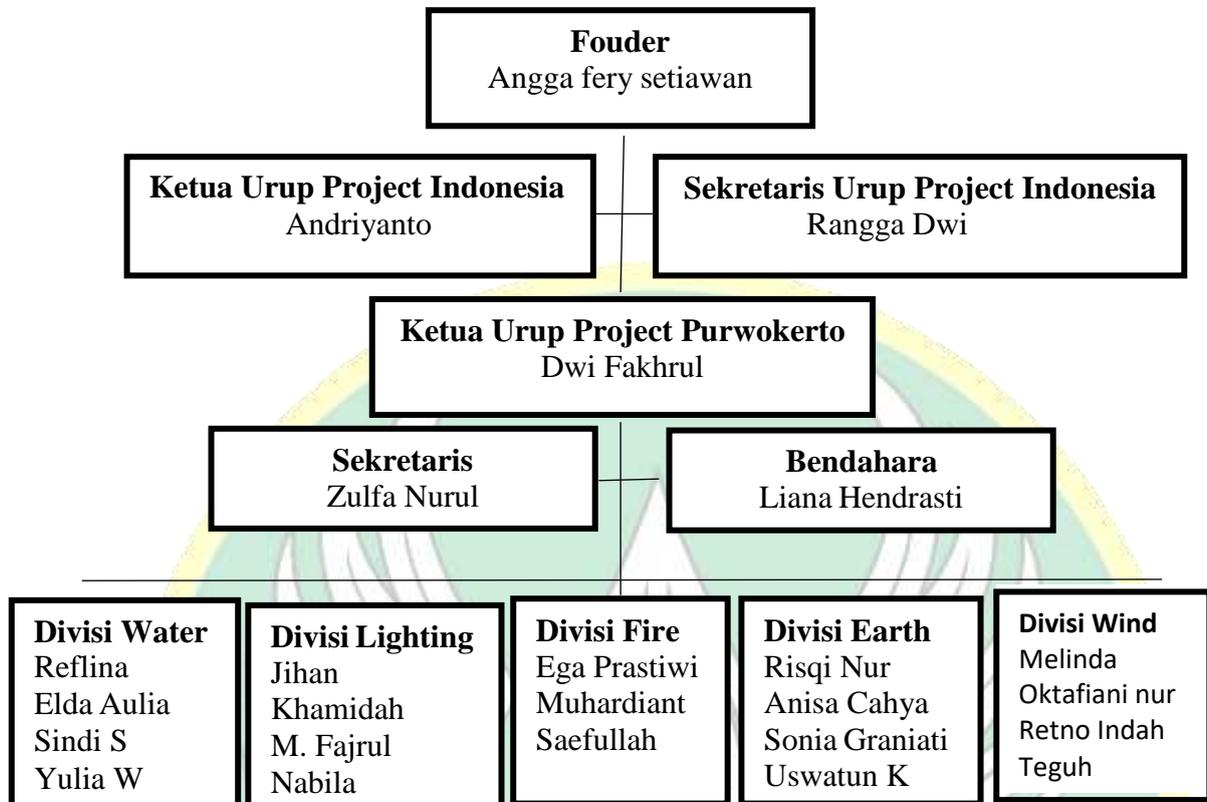
- a. Pengurus Pusat merupakan pengurus yang menjadi coordinator dari divisi para pengurus cabang. Pengurus pusat berbeda dengan pengurus cabang pada lamanya masa bakti. Pengurus pusat dipilih 5 tahun sekali. Pengurus cabang terdiri dari ketua umum, sekretaris, ketua divisi sosial, ketua divisi lingkungan, ketua divisi kominfo, dan ketua kominfo ekonomi.
- b. BPH atau Badan Pengurus Harian terdiri dari : Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Masing- masing dari BPH juga memiliki porsi yang berbeda dari ketua cabang.

Garuda diposisikan sebagai leader yang mana bertanggung jawab sepenuhnya dalam kegiatan yang dilakukan selama kepengurusan, serta mengawasi di dalam organisasi tersebut. Semut/sekertaris bertugas untuk menata administrasi di dalam sebuah organisasi baik itu surat menyurat ataupun laporan.

Sedangkan beruang/bendahara di Urup Project Purwokerto memiliki fungsi memonitor keuangan organisasi, dimana seluruh aliran keuangan yang terjadi harus dibawah naungan dan pengawasan bendahara. Beruang menaungi mulai dari rencana anggaran dana, evaluasi dana per kegiatan maupun kondisi keuangan internal dari masing-masing divisi. Serta menghandel kegiatan non struktural serta bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut.

BPH yang terdiri dari Garuda, Semut dan Beruang akan membawahi divisi divisi dalam Urup Project Purwokerto yaitu:

- 1) Divisi Wind
- 2) Divisi Water
- 3) Divisi Fire
- 4) Divisi Earth
- 5) Divisi Lighting

**Tabel 1:** Struktur Pengurus Urup Project Purwokerto Tahun 2021

## 6. Kegiatan-kegiatan Urup Project Purwokerto

Sebagai salah satu organisasi yang besar di Purwokerto, Urup Project memiliki banyak kegiatan, baik yang bersifat internal organisasi, juga kegiatan rintisan yang akhirnya menjadi independent, dan ada yang juga kegiatan yang tetap terikat. Beberapa kegiatan di Urup Project Purwokerto menggunakan istilah hewan. Hal ini untuk menarik masyarakat agar berpartisipasi, serta secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk lebih peduli dan mencintai lingkungan. Kegiatan tersebut antara lain:

- a. GSO adalah sebuah gerakan rintisan yang dinaungi oleh Urup Project Purwokerto yang bersifat mengikat. Gerakan yang dimaksud adalah:
  - 1) Sinar Kasih Ramadhan (SKR)
  - 2) Sumpah Pemuda Banyumas (SPB)
  - 3) Bhakti Satria Banyumas (BSB).

- b. Gerimis adalah sebuah gerakan yang diinisiasikan oleh Urup Project kemudian independent. Gerakan yang dimaksud adalah:
- 1) Gerakan Menutup Aurat (GEMAR).
  - 2) Earth Hour (EH) Purwokerto.
  - 3) Lindungi Hutan Banyumas.
- c. Kegiatan rutin Urup Project Purwokerto
- 1) Ekspedisi merupakan kegiatan refreshing dan juga bhakti sosial atau lingkungan seraya silaturahmi.
  - 2) Kupu kepanjangan dari Kumpul pengurus. Kupu merupakan rapat khusus pengurus.
  - 3) Bangkong kepanjangan dari bareng nongkrong. Bangkong merupakan perkumpulan non formal untuk mengerjakan suatu hal.
  - 4) Badak kepanjangan dari Bazar untuk sedekah. Badak merupakan kegiatan bazar murah yang hasilnya untuk sosial.
  - 5) Singa kepanjangan dari Silaturahmi bareng keluarga. Singa merupakan agenda silaturahmi rutin setiap tanggal 1
  - 6) Jerapah kepanjangan dari Jum'at berbagi penuh berkah. Jerapah merupakan bhakti sosial rutin setiap hari Jum'at.
  - 7) Sapi kepanjangan dari Sabtu berbagi inspirasi. Sapi merupakan kegiatan diskusi online tentang suatu hal atau keilmuan.
  - 8) Udang kepanjangan dari Minggu berdagang. Udang merupakan kegiatan di hari Minggu khusus untuk berniaga.
  - 9) Rajawali kepanjangan dari Laporan Pertanggungjawaban dan Rapat Peduli. Rajawali merupakan forum musyawarah tertinggi organisasi.
  - 10) Gunung (Guardians Up-Grading); forum musyawarah penetapan program kerja dan peningkatan kapasitas Guardians.
  - 11) Galaksi (Garda kolaborasi); rangkaian kegiatan orientasi dan pembekalan bagi calon relawan yang akan menjadi Garda. P
  - 12) Mujair (Mungut Junk di Air): memungut sampah di perairan.
  - 13) Capung (Cabut Paku Bareng): mencabut paku di pepohonan..

14) Penyuluhan (Penanaman Yuk) : Kegiatan Penanaman Urup Project

15) Merpati (Minggu Berbagi Sepenuh Hati): Kegiatan Bhaksos di hari minggu.

#### 7. Gambaran Keuangan Urup Project Purwokerto

Sumber dana dalam kegiatan Urup Project berasal dari 3 sumber yaitu dari anggota, kegiatan wirausaha, dan sedekah non anggota. Setiap bulan setiap anggota diberi tanggungan Rp. 10.000,- yang biasa disebut “sedekah relawan” yang merupakan kesepakatan bersama. Melihat jumlahnya dan waktunya sebenarnya ini bukan sesuatu yang memberatkan. Akan tetapi berdasarkan data yang didapat hanya sekitar 20% anggota yang rutin dalam “sedekah relawan”.

Untuk mengatasi hal ini maka pengurus melakukan inisiasi “jemput donasi”. Jemput donasi ini untuk memudahkan anggota dalam sedekah relawan. Para anggota tidak perlu menyetorkan ke bendahara cukup menunggu di tempat domisili sendiri. Selain melayani sedekah relawan, jemput donasi juga untuk menjemput anggota atau relawan yang ingin mendonasikan baik uang maupun pakaian.

Sumber dana kedua berasal dari kegiatan wirausaha yang dilakukan pengurus dan relawan. Kegiatan yang pernah dilakukan antara lain pre-order kaos dan seragam serta mengadakan bazar baju murah. Namun sumber ini juga tidak bisa masuk secara tetap dan juga belum bisa dilaksanakan setiap bulan, melainkan hanya pada saat momen tertentu saja.

Donatur menjadi sumber ketiga organisasi untuk kegiatan. Khusus donasi dari donatur dialokasikan semuanya untuk kegiatan bhakti sosial atau disesuaikan dengan amanat donatur. Sama seperti sumber yang lainnya, donasi dari donatur juga bukan donasi rutin yang diberikan secara berkala sehingga masih belum jelas juga pemasukan dari sektor ini setiap bulannya.

## 8. Deskripsi Penerima Bantuan Urup Project Purwokerto

Adapun kategori yang mendapatkan bantuan dari Urup Project disesuaikan dengan sasaran yang membutuhkan. Jika digolongkan maka penerima bakti sosial tersebut seperti: orang yang terkena bencana alam, janda yang tidak bekerja, orang yang sedang menderita penyakit parah dan perlu mendapatkan bantuan, orang yang tidak bekerja dan memang biasanya selalu diberi santunan.

## B. Pembahasan

### 1. Bimbingan Sosial di Urup Project Purwokerto

#### a. Bimbingan Sosial di Urup Project Purwokerto

Bimbingan sosial (*Social guidance*) adalah bimbingan yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial. Bimbingan sosial merupakan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu seseorang dalam mengenal serta berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang berlandaskan pada budi pekerti luhur dan tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

Bimbingan sosial merupakan suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyesuaian diri, penyelesaian masalah konflik, dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari bimbingan konseling kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Bimbingan sosial yang dilaksanakan organisasi urup project purwokerto adalah untuk membantu anggota dalam mengatasi permasalahan hidupnya. Bimbingan yang diberikan oleh pengurus kepada anggotanya bertujuan agar anggota organisasi sosial Urup Project Purwokerto mengembangkan kepekaan sosialnya serta akhirnya mampu menjadi individu yang bermanfaat di masyarakat. Hal

ini sesuai dengan cita-cita Urup Project Purwokerto yang disampaikan oleh founder Urup Project Purwokerto

“cita-cita saya dengan terbentuknya Urup Project Purwokerto adalah untuk memberikan wadah bagi pemuda untuk bergerak,serta mampu memberikan manfaat baik bagi dirinya sendiri dan orang lain. Karena jarang sekali ada wadah bagi pemuda untuk bergerak.”<sup>57</sup>

Suatu bimbingan dilaksanakan untuk mengoptimalkan tujuan yang ingin dicapai yang dalam hal ini yaitu kemampuan mengenaldiri, mengembangkan bakat dan minat, serta empati dan tanggungjawab sosial. Untuk itu bimbingan bersifat continue agar memaksimalkan tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan banyaknya program kegiatan bimbingan sosial yang dimiliki Urup Project Purwokerto yang menjadi focus programnya adalah:

1) Singa (Silaturahmi Bareng Keluarga)

Singa merupakan kegiatan rutin setiap tanggal 1 setiap bulannya. Tujuan kegiatan ini adalah silaturahmi seluruh anggota Urup Project Purwokerto, serta diskusi bersama. Selain itu tujuan kegiatan ini adalah guna merekatkan hubungan anggota dengan pengurus, juga pembinaan dan bimbingan kelompok yang diberikan oleh founder atau ketua umum. Kegiatan ini rutin dilaksanakan agar apa yang dilakukan pengurus bisa tepat sasaran bagi anggota. Seperti yang disampaikan oleh ketua Umum Urup Project :

“semenjak pandemic kegiatan singa memang tidak seaktif dulu, tetapi tetap banyak yang ikut kegiatan ini. Singa sendiri sebagai ajang berkumpulnya semua anggota dan pengurus, jadi selain berkumpul kita juga banyak berdiskusi antar anggota dan pengurus. biasanya kegiatan ini juga dilaksanakan di rumah anggota secara bergilir, jadi

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara Dengan Angga Selaku Founder Urup Project Pada 14 Januari, Pukul 20.00 WIB

diharapkan bisaterjalin hubungan lebih dekat antarapengurus dan anggota”.<sup>58</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, menurut penulis kegiatan singa merupakan program kegiatan yang bersifat bimbingan sosial berkelompok. Karena didalam kegiatan ini ada proses bimbingan yang dilakukan pengurus dan fonder kepada anggota. Sehingga kegiatan ini tepat dikatakan dijadikan kegiatan bimbingan sosial dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi diri anggota.

Pada kegiatan ini pengurus memberikan bimbingan dengan cara mengajak anggota untuk saling bersosialisasi satu sama lain. Serta menyadarkan bahwa mereka merupakan satu keluargadimana tidak mampu bejalan sendiri. Sehingga sesama anggotaharus saling peka dan memahami satu sama lain.

## 2) Jerapah ( Jumat Berbagi Penuh Berkah)

Jerapah merupakan kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan setiap hari jumat. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan membantu anggota untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan adanya Jerapah anggota akan bersosialisasi langsung dengan masyarakat yang menjadi sasaran penerima bantuan ini. Dalam kegiatan Jerapah ini anggota akan diajak untuk berbagi sembako kepada masyarakat, berbagi nasi rames kepada tukang becak, serta kegiatan bakti sosial yang lain.

Kegiatan ini merupakan bimbingan yang dilakukan dilakukan pengurus kepada anggota. Tujuan kegiatan ini agar anggota lebih mengembangkan kepekaan sosialnya, serta mengoptimalkan diri dalam berkomunikasi dengan masyarakat dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara Dengan Andre Selaku Ketua Umum Urup Project Indonesia Pada 16 Februari 2021 Pukul 17.00 WIB

### 3) Sapi (Sabtu Berbagi Inspirasi)

Sapi merupakan kegiatan setiap hari sabtu pada setiap minggunya. Kegiatan ini dilaksanakan secara online pada sabtu malam yang dalam kegiatannya bebas diikuti oleh masyarakat umum. Kegiatan diskusi ini akan mengundang berbagai narasumber untuk meningkatkan kualitas diri setiap peserta.

Narasumber kegiatan Sapi seperti pemilik usaha, pemerhati lingkungan, penerima beasiswa, dsb. Topic bahasan dalam kegiatan sapi selalu berbeda pada setiap minggunya. Kegiatan ini bersifat umum bagi anggota maupun non anggota. Dengan hal ini diharapkan mampu memberi dampak lebih luas lagi, bukan hanya pada anggota tetapi juga masyarakat umum.

Suatu bimbingan bersifat continue untuk memaksimalkan tujuannya. Hal ini juga yang dilaksakan dalam kegiatan di Urup Project Purwokerto melalui kegiatan sapi. Seperti yang disampaikan ketua umum Urup Project Purwokerto dalam wawancaranya:

“kegiatan dalam Urup Project Purwokerto bersifat continue agar anggota yang belum ikut bisa ikut kegiatan selanjutnya. Dengan ini diharapkan anggota yang ikuta akan lebih banyak. Minggu kemarin tidak ikut, maka bisa ikut yang minggu depannya. Jadi diharapkan anggota mampu berpartisipasi dalam kegiatan uru project”.<sup>59</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sapi merupakan kegiatan yang bersifat bimbingan sosial. Karena sesuai dengan ciri bimbingan yaitu bersifat continue atau bertahap, serta membantu orang lain untuk memahami dan mengembangkan dirinya. Narasumber yang beragam dalam kegiatan ini diharapkan mampu membuka wawasan pesertanya bahwa banyak cara dan versi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara Dengan Andre Selaku Ketua Umum Urup Project Indonesia Pada 16 Februari 2021 Pukul 17.00 WIB

Pada kegiatan Sapi ini anggota belajar mengembangkan keterampilannya dalam mendengarkan dan menyampaikan pendapat. Selain itu anggota belajar bagaimana cara melihat suatu peristiwa dengan cara yang berbeda serta belajar bertindak yang tepat terhadap peristiwa tersebut.

b. Pokok Pokok Bimbingan sosial di Urup Project Purwokerto

Pokok pokok dalam bimbingan sosial diantaranya adalah Pengembangan dan pematapan kemampuan berkelompok. Dalam mengembangkan kemampuan berkelompok dalam organisasi Urup Project Purwokerto melalui berbagai kegiatan di Urup Project Purwokerto. Dalam pembentukan panitia setiap agenda Urup Project Purwokerto dibebaskan bagi seluruh anggota untuk berpartisipasi. Hal ini untuk mengembangkan potensi diri mereka untuk berkelompok dengan orang lain. Kerja sama tim akan dievaluasi bersama sehingga akan lebih maksimal dalam kerjasama mereka.

Pengembangan dan pematapan kemampuan berkelompok juga dioptimalkan dengan adanya pemberian tanggung jawab dalam kepengurusan. Kepengurusan yang terdiri dari beberapa sub bidang akan membuat para pengurus lebih berkembang kemampuan mereka dalam berkelompok. Pokok pokok dalam bimbingan sosial dioptimalkan dengan adanya proses open recruitment ini, seperti yang disampaikan oleh founder Urup Project berikut:

“banyak sekali kegiatan di urup project yang bisa diikuti oleh masyarakat umum, hal ini memberi kesempatan anggota ataupun masyarakat yang ingin menjadi panitia untuk mendaftarkan dirinya. Setiap pemilihan panitia kita mengadakan open recruitment sehingga bukan hanya pengurus yang terlibat, tetapi membuka kesempatan anggota yang lain untuk menegmbangkan potensi dirinya sendiri”.<sup>60</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis, dengan pengembangan dan pematapan kemampuan berkelompok ini, maka anggota juga mampu

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Dengan Angga Selaku Founder Urup Project Pada 14 Januari 2021, Pukul 20.00 WIB

mengembangkan diri menjadi pribadi yang dinamis, bertanggung jawab dan cakap dalam bersosialisasi. Selain itu setiap anggota juga mampu mengemukakan dan menerima pendapat orang lain. Dengan pengalamannya dalam kegiatan sosial, diharapkan mampu meningkatkan kepekaan sosial anggotanya.

c. Tujuan Bimbingan sosial di Urup Project Purwokerto

Tujuan layanan bimbingan sosial menurut Tohirin yaitu:

- 1) Agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya.
- 2) Membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.<sup>61</sup>

Dalam rangka mewujudkan tujuan diatas Urup Project Purwokerto project banyak melakukan kegiatan sosial, seperti halnya bakti sosial. Salah satunya yaitu kegiatan Jerapah (Jumat berbagi penuh berkah). Melalui kegiatan ini para anggota akan diajarkan untuk mengenal lingkungan sekitarnya, bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Seperti yang disampaikan oleh ketua umum;

“Jerapah itu kegiatan rutinan kita. Walaupun lagi masa pandemic seperti ini kita tetap berusaha untuk melaksankannya walaupun dengan anggota seadanya. Jadi diharapkan teman-teman semua masih bisa membantu orang yang kesusahan dengan ikut membayar kas anggota”<sup>62</sup>

Hal ini juga yang dirasakan oleh anggota Urup Project Purwokerto purwokerto yaitu saudari fitria yang menyampaikan

“kegiatan di Urup Project Purwokerto itu sangat meningkatkan kepedulian kita ke orang lain, ikut merasakan apa yang mereka rasakan dan menyadari kalau banyak orang yang tidak seberuntung kita. Saya senang dengan kegiatan seperti berbagi

<sup>61</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*,... hlm. 128

<sup>62</sup> Hasil Wawancara Dengan Elda Selaku Pengurus Urup Project Purwokerto, Pada 16 February 2021 Pukul 17.00 WIB

dengan supir angkot, tukang becak dan penggalangan dana untung korban bencana”<sup>63</sup>

Berdasarkan observasi dan keikutsertaan peneliti pada kegiatan Jerapah Urup Project Purwokerto yang dilaksanakan pada January 2021, kegiatan jerapah ini membantu anggota untuk berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, lebih menghargai orang lain serta membantu individu untuk menerima dirinya sendiri. Kegiatan Jerapah ini mampu melatih kepekaan sosial anggota terhadap lingkungan sekitarnya.

d. Fungsi Bimbingan sosial Urup Project Purwokerto

Bimbingan sosial memiliki beberapa fungsi, antara lain membantu seseorang untuk memahami dirinya secara utuh. Dalam bimbingan sosial yang dilakukan Urup project Purwokerto berfungsi sebagai wadah anggotanya untuk mampu berkomunikasi dan bertingkah laku yang lebih sehat. Selain itu bimbingan sosial yang dilaksanakan Urup project Purwokerto juga membantu individu untuk bertumbuh lebih baik lagi, seperti halnya yang disampaikan oleh Via dalam wawancaranya:

“Sebelum saya bergabung urup, saya bukan seseorang yang aktif dalam berorganisasi dan kegiatan sosial. Saya juga cenderung kurang berani untuk speak up di depan orang. Tapi sejak saya gabung urup, saya jadi berani bicara di depan umum, aktif berorganisasi, dan juga di kegiatan sosial”<sup>64</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa bimbingan sosial Urup Project Purwokerto berfungsi dengan baik. Anggota Urup Project menjadi lebih mengenal diri sendiri, mampu mengembangkan keterampilan komunikasinya dan bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara Dengan Fitria Selaku Anggota Urup Project Purwokerto, Pada 18 February 2021 Pukul 19.00 WIB

<sup>64</sup> Hasil Wawancara Dengan Via Yang Merupakan Anggota Urup Project Purwokerto, Pada 18 February 2021 Pukul 15.00 WIB

e. Tahapan pelaksanaan Bimbingan sosial Urup Project Purwokerto

Pelaksanaan bimbingan sosial melalui bebrapa tahapan

1) Analisis kebutuhan

Dalam tahapan ini pengurus Urup project akan melakukan analisis kebutuhan anggota baik individu maupun kelompok. Untuk anggota yang membutuhkan bimbingan sosial lebih akan diajak untuk mengikuti kegiatan seperti jerapah dan Sapi. Anggota yang tidak bisa mengikuti kegiatan secara langsung, maka akan ditargetkan dalam kegiatan yang bersifat Sapi. Dengan kegiatan sapi diharapkan anggota yang kurang kepekaan sosialnya menjadi lebih peka.

Analisis yang dilakukan oleh pengurus ini akan mejadi acuan dalam kegitan yang akan dilaksanakan di Urup Project. Kegiatan yang akan dilaksanakan diharapkan sesuai dengan tujuan meningkatkan kepekaan sosial.

2) Perencanaan

Dalam tahapan ini pengurus akan membagi tugas antar pengurus agar kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik. Koordinasi dilakukan melalui media WA dan juga rapat bersama pengurus dan anggota. Pengurus akan melakukan pendataan siapa yang akan ikut serta dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Sapi ditargetkan bagi para anggota yang tidak berdomisili di Purwokerto. Kegiatan ini dilaksakan setiap Sabtu malam dengan mengundang pemateri dan dibebaskan siapapun boleh ikut. Pengurus akan mencari pemateri yang sesuai dengan kebutuhan para anggotanya serta memperhatikan fenomena saatini. Pengurus akan menyebarkan undangan grup melalui story WA,share antar Grup serta story Instagram.

Dalam Kegiatan Jerapah yang ditargetkan untuk anggota yang berdomisili di Purwokerto, anggota akan diajak untuk

bersama mencari orang yang menjadi penerima bantuan dari kegiatan jerapah ini. Seperti pada kegiatan Jerapah, pengurus akan melakukan survey orang yang akan menjadi penerima manfaat kegiatan ini.

“Adapun kategori yang mendapatkan bantuan dari urup project disesuaikan dengan sasaran yang membutuhkan. Jika digolongkan maka penerima bakti sosial tersebut seperti: orang yang terkena bencana alam, janda yang tidak bekerja, orang yang sedang menderita penyakit parah dan perlu mendapatkan bantuan, orang yang tidak bekerja dan memang biasanya selalu diberi santunan”<sup>65</sup>

Dengan keikutrestaan anggota dalam kegiatan pengurus ini, anggota akan melihat dan mendengar langsung dari orang yang membutuhkan bantuan. Dengan cara ini pengurus mengajak anggota lebih peka dan berempati kepada orang lain.

### 3) Pelaksanaan

Dalam tahapan ini apa yang telah dirancang bersama akan dilaksanakan. Dalam bimbingan sosial Urup Project Purwokerto media yang banyak digunakan adalah media sosial seperti WA, Instagram, dan Zoom. Kegunaan media ini untuk menambah ketertarikan anggota dalam keikutsertaannya dalam kegiatan bimbingan sosial Urup project.

Dalam pelaksanaan kegiatan Sapi menggunakan media sosial WA dimana kegiatan ini merupakan kegiatan diskusi bersama. Dalam kegiatan ini pengurus berperan dalam memfasilitasi anggota untuk bertanya jawab dengan narasumber. Anggota maupun masyarakat umum akan diajak untuk berdiskusi bersama sesuai topik yang sudah ditentukan. Pertanyaan ini akan di catat oleh moderator untuk lalu disampaikan kepada pematery. Materi diskusi akan dibagikan dlam grup WA sehingga diharapkan semua peserta berperan aktif daalm diskusi ini.

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Dengan Elda Yang Merupakan Pengurus Urup Project Purwokerto, Pada 16 January 2021 Pukul 20.00

Dalam Pelaksanaan jerapah, pengurus menjejak anggota yang ikut serta untuk bersosialisi dengan banyak orang, tidak hanya sesama anggota tetapi juga penerima bantuan. Melalui sosialisasi ini empati anggota akan berkembang. Mereka menyadari bahwa sebagai manusia mereka membutuhkan orang lain.

#### 4) Evaluasi

Evaluasi dalam bimbingan sosial berbeda halnya dengan evaluasi dalam kegiatan sekolah. Evaluasi dalam bimbingan sosial Urup Project purwokerto bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan tingkah laku dan adanya perkembangan individunya.

“Meskipun bukan sebagai pengurus aktif, tapi saya selalu berusaha untuk memantau perkembangan organisasi Urup Project. Saya sering melakukan diskusi bersama pengurus baik secara langsung maupun menggunakan media telekomunikasi. Dari sini kita berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi para pengurus. Hal ini saya lakukan sebagai tanggung jawab saya sebagai founder untuk meningkatkan Urup Project lebih baik lagi”.<sup>66</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kegiatan ini membantu perkembangan individu anggotanya seperti halnya yang telah disampaikan dalam wawancara dengan fitria:

“Karena dengan bergabung Urup Project, saya bisa lebih merasakan apa yang orang lain rasakan. Saya sadar bahwa ada banyak orang yang tak seberuntung saya. Jadi, saya berusaha sebaik mungkin untuk bisa membuat orang lain bahagia meskipun dengan cara yang sederhana sekalipun. Selain itu, hidup saya pun menjadi penuh dengan cinta dan rasa syukur yang amat dalam. Tak lain dari itu yaitu merasakan indahnya kebersamaan, indahnya berbagi, indahnya bersilaturahmi, dan indahnya membuat orang lain bahagia tanpa tapi”.<sup>67</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan fitria diatas, bimbingan yang dilakukan di Urup project purwokerto membantu dirinya

<sup>66</sup> Hasil Wawancara Dengan Angga Selaku Founder Urup Project Pada 14 Januari 2021, Pukul 20.00 WIB

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Dengan Fitria Selaku Anggota Urup Project Purwokerto, Pada 18 February 2021 Pukul 19.00 WIB

untuk lebih memahami diri, serta bersyukur dengan apa yang dimiliki. Anggota tersebut merasa lebih bisa menghargai dan memahami lingkungan sekitarnya sejak bergabung dengan Urup Project purwokerto.

f. Metode Bimbingan sosial di Urup Project Purwokerto

Metode bimbingan sosial yang dilakukan dalam organisasi Urup Project Purwokerto adalah menggunakan metode langsung dan tidak langsung.

1) Metode langsung

Metode langsung yang digunakan secara individu maupun kelompok. Metode individual yang dilakukan pengurus dengan home visit. Home visit ini dilaksanakan pada saat anggota melaksanakan kegiatan Jerapah dan juga kegiatan Singa. Para anggota akan bersama-sama melakukan kunjungan ke rumah yang menjadi penerima manfaat kegiatan Urup Project Purwokerto. Anggota yang melakukan kegiatan home visit terdiri dari pengurus dan anggota yang langsung terjun memberikan bantuannya.

Home visit merupakan upaya meningkatkan kepekaan sosial dengan cara bersosialisasi langsung dengan banyak orang. Selain itu juga untuk meningkatkan empati anggota. diharapkan dengan pengalaman ini akan membuat anggota lebih berkembang kepekaan sosialnya.

Metode bimbingan langsung secara kelompok dilakukan dengan cara diskusi kelompok. Diskusi kelompok selalu dilaksanakan minimal sebulan sekali. Di dalam diskusi ini ketua dan pengurus akan membimbing anggotanya agar mampu berpendapat secara bebas dan kreatif. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan tujuan bersama. Diskusi kelompok dilaksanakan pada kegiatan Kupu dan Sapi.

Selain diskusi kelompok juga melalui *group teaching*. *Group teaching* biasanya akan dilaksanakan ketika akan

melaksanakan kegiatan yang berskala besar seperti *Earth Hours* atau Sumpah Pemuda Banyumas. Dalam kegiatan ini anggota yang terlibat akan dibimbing dan diberi materi sesuai dengan tema kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada *group teaching Earth Hour* peserta akan diberi materi tentang sejarah lingkungan, sumber daya alam dll. Sehingga peserta lebih mengerti apa yang menjadi tujuan kegiatan mereka tersebut.

## 2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung merupakan metode di dalam bimbingan sosial dimana dalam pelaksanaannya lebih banyak menggunakan media sosial, maupun cetak. Metode bimbingan tidak langsung ini selalu ditingkatkan oleh Urup Project Purwokerto. Media sosial yang sering digunakan yaitu IG, WA, dan FB. Melalui aplikasi tersebut pengurus akan membagikan informasi yang dibutuhkan anggotanya, juga memberikan jadwal kegiatan agar menjangkau lebih banyak massa. Dimasa pandemi ini rapat tahunan Urup Project (rajawali) juga dilaksanakan via zoom meeting.

Dengan banyaknya media yang digunakan anggota tentu tidak kesusahan untuk mencari informasi kegiatan. Hal ini seperti yang disampaikan via dalam wawancaranya

“kalo saya dimasa pandemic jarang ikut kegiatan langsung mba, kadang ikut turun ke jalan untuk penggalangan dana. Saya sering ikut sapi mba buat diskusi sama tementemen anggota yang lain. Materinya yang disampaikan setiap minggunya itu selalu menarik, jadi bisa belajar dari pengalaman orang orang sukses”<sup>68</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode tidak langsung juga dilaksanakn di Urup Project. Kegiatan ini juga menarik para anggota untuk turut serta dalam kegiatan ini. Dari kegiatan ini anggota akan memperoleh ilmu yang beragam

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara Dengan Via Yang Merupakan Anggota Urup Project Purwokerto, Pada 18 February 2021 Pukul 15.00 WIB

sesuai dengan pemateri yang ada. Diharapkan dengan kegiatan ini anggota yang tidak bisa mengikuti langsung di Urup Project, bisa ikut kegiatan sapi ini.

## 2. Kepekaan Sosial Anggota Urup Project Purwokerto

### a. Kepekaan Sosial Anggota Urup Project Purwokerto

Kepekaan sosial merupakan salah satu kecerdasan dalam bidang sosial. Kepekaan sosial merupakan suatu nilai penting yang harus dimiliki seseorang karena kepekaan itu sendiri berkaitan erat dengan nilai kejujuran dan kasih sayang. Di masa Pandemi seperti ini, kepekaansosial seseorang haruslah terus ditingkatkan. Karena keadaan yang belum membaik setiap individu harus saling membantu agar kondisi ekonomi dan sosial tetap stabil dimasa pandemic ini. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ketua Umum Urup Project:

“untuk terus meningkatkan kepekaaan sosial anggota kita berusaha konsisten melaksankan kegiatan yang sudah menjadi agenda rutin kita. Selain itu kita juga mengajak anggota untuk turun langsung ke jalan mencari donasi bagi para korban bencana. Dengan uang kas yang ada kita berusaha agar kegiatan Jerapah tetap terlaksana setiap minggunya”<sup>69</sup>

Berbagai upaya yang dilakukan Urup Project Purwokerto dalam mengembangkan kepekaan sosial anggotanya, antara lain:

#### 1) Menyadari Bahwa Kita Tidak Bisa Hidup Sendiri

Seseorang yang tidak memiliki kepekaan diri yang baik, merupakan seseorang yang sering menyendiri dan jarang bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Menyadari hal tersebut UrupProject mengajak anggotanya untuk terjun langsung ke masyarakat sehingga anggota tersebut tersadar bahwa dirinya merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Contohnya dalam kegiatan jerapah dan aksi turun ke jalan mencari donasi.

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Dengan Andre Selaku Ketua Umum Urup Project Indonesia Pada 16 Februari 2021 Pukul 17.00 WIB

## 2) Bergaul Dengan Sebanyak-banyaknya Orang

Perjumpaan dengan banyak orang akan membuat kita menyadari banyaknya perbedaan karakter antar individu. Kegiatan Urup Project yang terbuka untuk masyarakat umum, menjadi tempat belajar anggota untuk bergaul dengan banyak orang bukan hanya sesama anggota. dengan ini anggota mampu melihat orang lain dengan keunikannya masing-masing.

## 3) Terlibat Dalam Kegiatan Sosial

Urup Project mengajak anggotanya untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Kegiatan sosial di urup project seperti mencari bantuan untuk korban bencana, kunjungan ke panti asuhan, pemberian sembako dll. Anggota yang belum ikut serta langsung dalam kegiatan ini, bisa ikut serta dengan cara ikut iuran anggota, sehingga semua anggota bisa merasa terlibat dalam kegiatan sosial ini, sehingga mereka bisa lebih berkembang kepekaan sosialnya.

## 4) Mengembangkan Empati

Empati merupakan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Hal ini perlu dipelajari dengan membaca perasaan orang lain secara verbal dan non verbal. Dengan kegiatan sosial di Urup project purwokerto anggota anggota mampu berkembang empati dan kepekaan sosialnya.

## 5) Melihat Dan Bertindak

Melihat dan bertindak merupakan suatu cara mengembangkan kepekaan sosial dimana dengan cara melihat apa yang terjadi dan dilakukan orang lain, orang lain mampu bertindak yang sesuai. Dengan melihat kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh orang lain, diharapkan anggota lain akan tergerak untuk melakukan hal sama. Terutama lebih peka terhadap sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Ketika orang lain membutuhkan

bantuan, Anggota mampu bertindak sesuai dengan apa yang seharusnya.

Berdasarkan dokumentasi dan observasi peneliti, kepekaan sosial anggota Urup Project ditunjukkan dengan banyaknya kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk korban bencana alam dan kegiatan bakti sosial yang sering dilakukan. Ini menunjukkan bahwa anggota Urup Project mampu merespon positif apa yang terjadi disekitarnya.



**Gambar 2** : Aksi Turun ke jalan untuk membantu korban bencana banjir bandang.

#### b. Macam-macam Kepekaan Sosial

##### 1) Empati Anggota Urup Project Purwokerto

Empati merupakan suatu kondisi dimana kita ikut merasakan apa yang orang lain rasakan. Empati merupakan dasar orang untuk peduli dan peka terhadap lingkungan sekitarnya. Kegiatan di Urup Project Purwokerto yang bersifat sosial banyak meningkatkan empati anggotanya, seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu anggota

“Karena dengan bergabung Urup Project Purwokerto, saya bisa lebih merasakan apa yang orang lain rasakan. Saya sadar bahwa ada banyak orang yang tak seberuntung saya. Jadi, saya berusaha sebaik mungkin untuk bisa membuat

orang lain bahagia meskipun dengan cara yang sederhana sekalipun.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ini tentu kegaitan dalam Urup Project Purwokerto meningkatkan empati anggota. Saudari fitri merasa dengan keikutsertaannya dalam kegiatan Urup Project Purwokerto, menjadikan dia lebih bisa merasakan apa yang orang lain rasakan, dan menjadi orang lebih bersyukur. Kegiatan yang banyak meningkatkan rasa empati anggota adalah kegaitan Jerapah, dan Merpati. Kedua kegiatan ini dilaksanakan dengan cara home visit. Hal ini untuk melatih anggota agar lebih berempati pada oranglain melalui sosialisasi dengan orang lain.

## 2) Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial ditandai dengan adanya kepekaan diri, dan tindakan terhadap apa yang terjadi terhadap orang lain. Aspek dasar dalam kepedulian adalah tolong menolong. Hal ini tercermin dalam kegiatan jerapah, dan Merpati.

“Alhamdulillah bisa mengikuti kunjungan ke rumah orang yang kurang mampu ataupun terkena musibah, bagi nasi bungkus di pinggir jalan, kunjungan panti jompo maupun panti asuhan, turjal untuk korban bencana dan acara pada saat bulan Ramadhan”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota ini, menjelaskan bahwa kepedulian sosial anggota Urup Project Purwokerto menjadikan mereka lebih peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Dengan semakin tingginya kesadaran diri dan tindakan yang tepat terhadap situasi yang terjadi, diharapkan mampu mejadikan masyarakat yang lebih baik.

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Dengan Fitria Selaku Anggota Urup Project Purwokerto, Pada 18 February 2021 Pukul 19.00 WIB

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Dengan Fitria Selaku Anggota Urup Project Purwokerto, Pada 18 February 2021 Pukul 19.00 WIB



**Gambar 3:** Kegiatan Berbagi Menu Berbuka Puasa Bersama Warung Dhuafa

Berdasarkan observasi yang dokumentasi yang ada, tingkat kepedulian sosial anggota terus meningkat setiap tahunnya sejak organisasi ini didirikan. Anggota Urup Project Purwokerto semakin tanggap dan cepat dalam bertindak dengan kondisi yang terjadi di masyarakat. Sebagai contoh ketika ada bencana alam anggota akan cepat tanggap melakukan aksi turun ke jalan guna membantu masyarakat yang terdampak bencana. Hal ini menunjukkan tingkat kepedulian sosial yang tinggi.

### 3) Kesadaran diri Anggota Urup Project Purwokerto

Kesadaran diri dalam aspek kepekaan sosial adalah kemampuan diri untuk menyadari dan menghayati keberadaan dan eksistensinya di dunia ini. Melalui kegiatan di Urup Project Purwokerto banyak meningkatkan kesadaran diri anggotanya.

Ketua umum Urup Project Purwokerto mengungkapkan

“awalnya ikut Urup Project Purwokerto karena senang berorganisasi ya. Terus semakin kesini jadi pengen aktif di organisasi, apalagi kegiatan di urup banyak memberi manfaat bagi orang lain. Jadi saya senang di Urup bisa aktif organisasi dan bisa membantu orang terus. Meskipun kelihatan sepele tapi sangat berguna bagi orang lain. Contohnya ya kegiatan jerapah.”<sup>72</sup>

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Dengan Andre Selaku Ketua Umum Urup Project Indonesia Pada 16 Februari 2021 Pukul 17.00 WIB

Kesadaran diri ini yang membuat Andre selaku ketua umum Urup Project Purwokerto menjadi menyadari bahwa dengan di berorganisasi dia mengenal banyak orang, bisa membantu orang banyak dan meningkatkan potensi dirinya. Hal ini juga dialami oleh salah satu anggota:

“Sebelum saya gabung urup, saya bukan seseorang yang aktif dalam berorganisasi dan kegiatan sosial. Saya juga cenderung kurang berani untuk speak up di depan orang. Tapi sejak saya gabung urup, saya jadi berani bicara di depan umum, aktif berorganisasi, dan juga di kegiatan sosial. Dari awalnya yang hanya coba coba ikut organisasi menjadi nyaman berorganisasi karena membuat diri saya jauh lebih baik”<sup>73</sup>

Hal ini juga berdasarkan pernyataan founder yaitu;

“setiap anggota memiliki kesempatan yang sama dalam organisasi. Mereka boleh menjadi panitia setiap kegiatan di urup project purwokerto. Mereka bebas memilih divisi mana yang dirasa tepat untuk dirinya sendiri”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa bimbingan sosial Urup Project Purwokerto membantu anggotanya untuk lebih menyadari kondisi dan potensi dirinya. Dengan kesadaran ini anggota akan berusaha untuk membuat dirinya lebih baik. Andre menyadari bahwa dengan bergabungnya dengan organisasi Urup Project dia menjadi lebih mengenal dan merasa lebih bermanfaat bagi lingkungan disekitarnya.

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Dengan Via Yang Merupakan Anggota Urup Project Purwokerto, Pada 18 February 2021 Pukul 15.00 WIB

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Dengan Angga Selaku Founder Urup Project Pada 14 Januari 2021, Pukul 20.00 WIB



**Gambar 4:** Kegiatan Jerapah Dengan Membagikan Paket Sembako Kepada Masyarakat

4) Perilaku Menghargai Orang Bagi Anggota Urup Project Purwokerto

Perilaku menghargai orang lain merupakan tanda seseorang yang memiliki kepekaan sosial. Perilaku ini terus dilatih dalam kegiatan bimbingan sosial Urup Project Purwokerto. Dalam segala kegiatan yang dilakukan semua anggota berhak menyampaikan pendapatnya. Pendapat yang ada akan dikumpulkan untuk didiskusikan bersama dalam forum. Contohnya dalam kegiatan Minggu berdagang dan sabtu berbagi Inspirasi. Setiap anggota yang masuk dalam grup Urup Project Purwokerto diperbolehkan untuk menyampaikan apa yang ingin mereka sampaikan dengan catatan harus sopan dan tidak mengganggu orang lain.

Menghargai orang lain merupakan sifat dasar yang harus dimiliki setiap individu dan perlu dilatih setiap harinya. Melalui sharing bersama akan membuat anggota untuk belajar bagaimana cara untuk lebih menghargai orang lain.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bimbingan sosial di Urup Project Purwokerto telah dilaksanakan dengan mekanisme dan tahapan-tahapan dalam bimbingan sosial. Bimbingan sosial tersebut telah mampu mengembangkan kepekaan sosial anggota. Upaya yang dilakukan Urup Project Purwokerto dalam mengembangkan kepekaan sosial anggota adalah dengan cara: menyadari bahwa kita tidak bisa hidup sendiri, mengembangkan empati, bergaul dengan banyak orang, terlibat dalam kegiatan sosial dan cara melihat dan bertindak yang tepat. Kepekaan sosial anggota diwujudkan dalam empati, kesadaran diri, kepedulian sosial dan perilaku menghargai orang lain anggotanya.

#### **B. Saran**

1. Bagi pengurus organisasi Urup Project Purwokerto hendaknya lebih mengoptimalkan keikutsertaan anggota dalam setiap kegiatan langsung. Serta mengoptimalkan pertemuan online untuk para anggota yang tidak bisa berpartisipasi langsung dalam kegiatan Urup Project Purwokerto.
2. Bagi anggota Urup Project Purwokerto untuk meningkatkan keikutsertaannya dalam kegiatan Urup Project Purwokerto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainudin. 2018. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Amin, Safwan. 2015. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Amin, Samsul Munir. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Andri, Muhamad Dan Karyono. 2017. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Pendekatan Qurani*. Yogyakarta, Penerbit Deepublish.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azkiya, Atsana Nida. 2017. *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepekaan Social Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta*. *Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga*.
- Bungin, Burhan. 2011. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Duha, Timotius. 2018. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Elfindri dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media Jakarta.
- Elfudllatsani, Bahar. 2019. "Kajian Mengenai Kebebasan Berkumpul dan Berserikat Pasal 28E Ayat (3) Undang Undang Dasar 1945 Melalui Organisasi Kemasyarakatan Kaitannya dengan Teori Kedaulatan Rakyat dan Hak Asasi Manunia". *Jurnal Pasca Sarjana Hukum UNS* Volume VII. No. 1. Universitas Sebelas Maret
- Erliana, Saadah. 2017. "Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter kepekaan *Social* Dan Kemandirian (Studi Kasus Di SDIT Ukhwah Dan Mis An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)". *AL-ADZKA. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Volume VII. Nomor 01 Januari.
- Farid, M. 2012. Muslich M. "Cerita Bertema Moral dan Empati Remaja Awal", *Jurnal Psikologi*, Volume 7 NO. 1
- Fuadi, dan Totok Agus Suryanto. 2021. *Memahami Bimbingan Dan Konseling Islam*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Hakim, Arief Abdul. 2019. *Metode Pembinaan Kepekaan Lingkungan pada Anggota di Komunitas Teater Didik IAIN Purwokerto*. *Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto*.
- Hantono, Dedi. 2018. *Aspek Prilaku Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Public*, Dedi Hantono, *Aspek Prilaku Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Public*. *National Academic Journal Of Architecture*. Volume 5 No. 2 Tahun

- Hikmawati, Fenty. 2012. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawati Pers.
- Hizkia, David Dkk. 2016. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Udayana
- Kustiati, Lilik Dll. 2016. *Buku Ajar Mata Kuliah Wawasan IPS Sebagai Kajian Dalam Pembentukan Sikap Dan Nilai*. Malang: Media Nusa Center.
- Lesmana, Gusman. 2021. *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Kencana
- Lesmana, Gusman. 2021. *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: kencana.
- M.H, Davis. *Measuring Individu Diffetent In Emphaty: Evidence for A Mulidimensional Approach Journal Off Personality and Social Pshychology*. Vol. 144 No. 1.
- Marsinun, Rahmawati. 2020. *Bimbingan dan Konseling sosial*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah. 2012. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, Muhammad. 2011. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Primasari, Palawati Ajeng. Peran komunitas Pagi Berbagi dalam Meningkatkan Kepedulian *Social* Generasi Milenial di Kota Semarang. *skripsi* Fakultas Ilmu *Social* Universitas Negeri Semarang.
- Rifa'I, Muhamad dan Muhamad Fadhli. 2013. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Rochman Natawidjaya. *Konseling Kelompok Konsep Dasar Dan Pendekatan*. Bandung: Rizki Press.
- Rohima, Emma. 2018. Upaya Meningkatkan Kepekaan *Social* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi di MAN Pematang Bandar. *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Samani, Muchlas. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Satriah, Lilis. 2021. *Bimbingan Dan Konseling Kelompok Setting Masyarakat*. Bandung: Focus Media.
- Sudarma, Momon. 2014. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Sugiyono. 2010. *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukirno, Agus. 2015. *Teori Dan Teknik Konseling*. Serang: Penerbit A-Empat.
- Tabiin, A. "Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan sosial". *Jurnal Of Sosial Science Teaching*.
- Yahya, dan Winarsih. 2016. "Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMAN 2 Padang", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol. 3 No. 1
- Yuhanita, Nofi Nur. "Bimbingan *Social* sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berinteraksi dengan Teman Sebaya". *Surya Edukasi: Bimbingan Social Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Dengan Teman Sebaya*.
- Zahro, Afizaduz. "Meningkatkan Empati Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik *Role Playing*". *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling*. E-ISSN 2597-6133.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**UMI SADIYAH**  
**1617101134**

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	84
2. Tartil	80
3. Kitabah	80
4. Praktek	80

NO. SERI: MAJ-G1-2018-166

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar  
Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).







**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

IAIN PURWOKERTO      Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**CERTIFICATE**

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/2/2017*

This is to certify that :

Name : **UMI SA DIYAH**  
Student Program : **BKI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by  
Language Development Unit with result as follows:

**IAIN PURWOKERTO**

SCORE: 65,5      GRADE: FAIR





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40, A. Telp. 0281-6355324 Fax. 6366553 Purwokerto 53128



# SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT:TIIPD -2760/XI/2017

Diberikan kepada :

**Umi Sadiyah**

NIM : 1617101134

Tempat/ Tgl Lahir : Cilacap, 20 April 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir  
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIIPD IAIN Purwokerto

pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017

Kepala UPT TIIPD

Foto  
3x4  
Hitam  
Putih

Agus Sriyanto, M. Si

NIP : 19750907 199903 1 002

## SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

## MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	B+
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A-



# SERTIFIKAT

Nomor : 132/In.17/Pan.PPL.FD/PP.009/IV/2019

*Umi Sadiyah*

NIM. 1617101134

sebagai tanda yang bersangkutan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2018/2019 mulai tanggal 7 Januari - 18 Februari 2019 di RSUD Banyumas dengan nilai A dan dinyatakan LULUS

Purwokerto, 08 April 2019

Ketua Panitia,

Mengetahui,  
Kabag. TU Fakultas Dakwah



Dr. Nurkholis, M.S.I

NIP. 19711115 200312 1 001



Mukhtar Efendi, S.IP.

NIP. 19680203 199903 1 001